

BAB.V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN :

Knowledge (Pengetahuan) : Pengetahuan konselor Tuberkulosis Puskesmas Wilayah Jakarta Pusat masih kurang. Skill (keterampilan) : Oleh karena pengetahuan konselor tentang konseling masih kurang berpengaruh terhadap skill (keterampilan) konseling konselor itu sendiri, sehingga tahapan-tahapan konseling tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Attitude (sikap): Dalam hal ini, konselor mengerjakan atau melakukan konseling tuberkulosis, adalah suatu bukti bahwa konselor tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap tugas yang diberikan, Bertanggung jawab (responsible), Bertanggung jawab dapat diartikan melaksanakan tugas dan harus berani mengambil resiko. Bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi tingkatannya, konselor melaksanakan konseling tuberkulosis sesuai tugas yang diberikan atasan, dia harus melaksanakan tugasnya sampai selesai , dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa sikap konselor termasuk bertanggung jawab, siap menerima resiko terhadap tugasnya karena ada kemungkinan akan terpapar oleh penyakit menular tersebut.

B. SARAN :

Pengetahuan (Knowledge) : Perlu kiranya Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, khususnya Bidang Sumber Daya Manusia Kesehatan mengusulkan dalam penerimaan CPNS bidang kesehatan mendatang yang memiliki latar belakang Sarjana Kesehatan yang kemampuan bidang konseling, dan merencanakan untuk pelatihan konseling ulang atau refresing untuk proses konseling bagi petugas Tuberkulosis di Puskesmas Wilayah Jakarta Pusat pada khususnya dan petugas Tuberkulosis Puskesmas, Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta pada umumnya. Keterampilan (Skill) : Setelah dilakukan pelatihan kiranya ada penilaian berkala terhadap petugas konselor Tuberkulosis agar dapat kiranya melakukan konseling sesuai tahapan yang sudah ditentukan dan membuat aturan atau surat edaran bahwa didalam melaksanakan konseling agar dilaksanakan sesuai tahapan konseling, Sikap (attitude): Sikap konselor yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh atasan perlu dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, C. dan Shanley, E. 1997. Psikologi Sosial Untuk Perawat.
Alih Bahasa: Leoni Sally M. Editor: Robert Priharjo dan
Yasmin Asih. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran (EGC)
- AG.Subarsono dalam Agus Dwiyanto, 2005,Mewujudkan Goog
Governance melalui Pelayanan Publik, Pustaka Pelajar,
Yogyakarta
- Amirullah A, Hari, 2003, Alat Evaluasi Keterampilan, Jakarta :
Depdiknas
- Anti, Erman dan Prayitno, 1999, Dasar – dasar Bimbingan dan
Konseling, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arief S Sadiman dkk, 2010, Media Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo
Persada
- Arief, A.H. (2010), Terampil mengolah data kualitatif dengan NVIVO,
Jakarta : Prenada Media Group.
- Arikunto S, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta
: Rineka Cipta.
- Azwar S, 2011, Sikap dan Perilaku, Sikap Manusia Teori dan
Pengukurannya (Edisi 2).Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baraja,A. (2008), Perkembangan Psikologi, Jakarta : Studio Press.
- Byars dan Rue, 1997, Human Resource Management, 5th
Edition.Chicago :McGrw-Hill Companies,Inc.
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: Pustaka
Setia

- Dessler, Gary. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat
- Efendi. (2009). Manajemen Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Salemba Medika
- Eisenberg, 1983, *The Socialization and Development of empathy and prosocial behavior*, arizon state university
- Fahmi, irham, 2016, manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta, Alfabeta
- Hakim Abdul, 2014, *Dinamika Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Semarang : EF Press Digimedia.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE. Hasibuan, S.P. Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi* (Cetakan ke Enam Belas). Jakarta: Bumi Aksara
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha, 2008, *Kompetensi Plus*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Indrawati, Supriyadi Erdina , 2011, *Psikologi Konseling*, Jakarta : Inti Prima Promosindo
- Mashudi, Farid, 2012, *Psikologi Konseling*,Jogjakarta, Diva pres
- Masturoh, I, dan N, Anggita, 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
- McLeod, John, 2008, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, Jakarta : Kencana

- Mock & Charles , 2005, Human Resources for the control of road traffick injury, Bulletin of the world health organisation, volume 83, No.4, 294 -298
- Mubarak, W.I, 2011, Promosi Kesehatan, Jojakarta : Graha Ilmu
- Mu'awanah, Elfi dan Hidayah,Rifa, 2009, Bimbingan konseling Islam, Jakarta : Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S, 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S, 2014, Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhayati Eti, Dr, (2001), Bimbingan Konseling dan psikoterapi inovatif, Jakarta :Pustaka Pelajar.
- Pietrofesa, J. J, et al, 1978, Counseling : Theory, Research and Practice, Chicago : Rand Mc Nally College Publishing Company.
- Potter,P, (2010), Fundamental of Nursing, Jakarta : EGC
- Prayitno, 1987, Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling, Jakarta : Rineka Cipta
- Simamora , Henry, 2015, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta : STIEY
- Stephen, Robin, 2007, Perilaku Organisasi, Jakarta : Salemba Empat
- Strand,H, (1990), *Opportunities and responbilities in Phamaceutical Care*, *American Journal of Hospital Pharmacy*, 533 – 543.
- Sugiyono, 2005, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, N.S, Prof.Dr, 2005, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya

Trihono, 2005, Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat.
Jakarta: CV.Sagung Seto

Widiastuti, Sri, 2010, Peningkatan Motivasi dan Kerampilan, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia

Widodo, Joko, 2001, Etika Birokrasi Dalam Pelayanan Publik, Malang :
CV.Citra Malang

Widoyono, 2011, Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya, Jakarta : Erlangga

Yeo Anthony, 2010, Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah, Jakarta : PT. BPK, Gunung Mulia

Peraturan Perundang – undangan :

Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Undang – Undang Nomor 25 tahun 2009, tentang Pelayanan Publik

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara

Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI: 2009

Depkes RI, 2009, Undang – undang RI Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Jakarta : Depkes RI

Perpres 59 tahun 2017, Sustainable Development Goals (SDGs)

Perpres nomor 72 tahun 2012, Sistem Kesehatan Nasional

Kemenkes RI, 2014, Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan,
Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

Kemenkes RI, 2019, Permenkes nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan
Masyarakat, Jakarta : Kementerian Kesehatan

Kemenkes, (2016), Peraturan Menteri Kesehatan No.67 tahun 2016,
Penanggulangan TBC, Jakarta : Kemenkes.

Dirjend P2PL kementerian Kesehatan RI, 2011, Pedoman Nasional
Pengendalian Tuberkulosis

Departemen Kesehatan RI, 007, Pedoman koseling pelayanan kefarmasian
disarana pelayanan kesehatan, direktorat Bina Farmasi Komunitas
dan Klinik

Departemen Kesehatan RI. 2008. Profil kesehatan Indonesia 2007. Jakarta :
Depkes RI Jakarta

Departemen Kesehatan RI, 2007, Pedoman koseling pelayanan kefarmasian
disarana pelayanan kesehatan, direktorat Bina Farmasi Komunitas
dan Klinik

Badan Kepegawaian Negara, 2003, Surat Keputusan No.46A tentang Pedoman
Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negeri
Sipil

Bappenas, (2017), Studi evaluasi deteksi kasus tuberkulosis dengan test cepat
molekuler (TCM).

Pergub DKI Jakarta Nomor 110 tahun 2017 tentang penyelenggaraan
pengembangan kompetensi dan sertifikasi profesi sumber daya
manusia.

Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2017, Profil Kesehatan Dinas Kesehatan DKI
Jakarta

Dinkes DKI, (2012, 2014, 2016), Laporan tahunan Dinas Kesehatan DKI Jakarta

Sudinkes Jakarta Pusat, 2012, 2014, 2016, Laporan Tahunan



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

DAFTAR TABEL

1. Tabel 01 : Prosentase Angka Kesembuhan tahun 2016
2. Tabel 02 : Prosentase Angka Kesembuhan tahun 2014
3. Table 03 : Prosentase iAngka Kesembuhan tahun 2012
4. Tabel 04 : Luas iWilayah Jakarta Pusat
5. Tabel 05 : iData Penduduk iPer iKecamatan Jakarta Pusat
6. Tabel 06 : iData Sarana Kesehatan iDasar Jakarta Pusat
7. Tabel 07 : iKunjungan Puskesmas per Bulan Jakarta Pusat
8. Tabel 08 : iData Hasil transkrip ikonseling di Puskesmas

**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

LAMPIRAN – LAMPIRAN :

1. LAMPIRAN FOTO - FOTO KEGIATAN KONSELING :

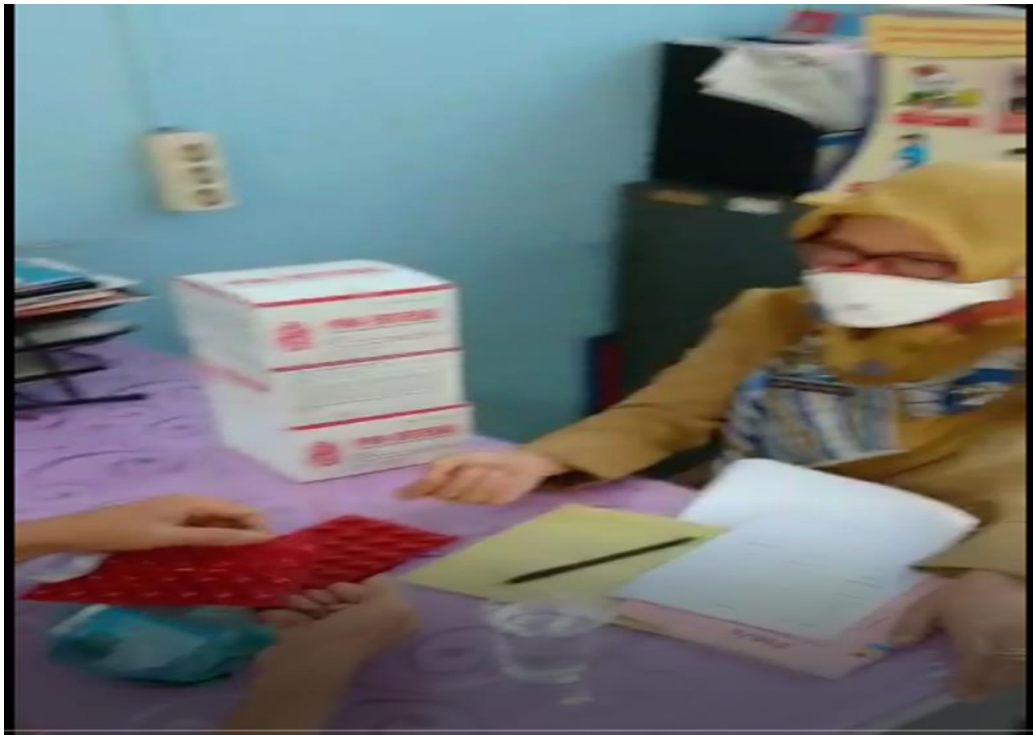
Puskesmas 1



Puskesmas 2



Puskesmas 3



Puskesmas 4



2. LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN

1. Lembar Penilaian Konselor

Kegiatan	Pkm ke 1	Pkm ke 2	Pkm ke 3	Pkm ke 4	Pkm ke 5	Pkm ke 6	Pkm ke 7	Pkm ke 8
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
Jumlah								
Prosentase								

Nurhayati Eti, Dr, (2001)

Keterangan :

- a. Kegiatan 1 (Perilaku Attending) Perilaku attending disebut juga perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan.
- b. Kegiatan 2 : (Empati) empati ialah kompetensi konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien.
- c. Kegiatan 3 : (Refleksi) refleksi adalah teknik untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman. Eksplorasi, eksplorasi adalah teknik untuk menggali perasaan, pikiran, dan pengalaman klien.

- d. Kegiatan 4 : (Eksplorasi) (menggali perasaan, pikiran, dan pengalaman klien)
- e. Kegiatan 5 : Menangkap Pesan (Paraphrasing), menangkap Pesan (Paraphrasing) adalah teknik untuk menyatakan kembali esensi atau inti ungkapan klien dengan teliti mendengarkan pesan utama klien, mengungkapkan kalimat yang mudah dan sederhana.
- f. Kegiatan 6 : Pertanyaan Terbuka (Opened Question), pertanyaan terbuka yaitu teknik untuk memancing agar mau berbicara mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pemikirannya.
- g. Kegiatan 7 : Pertanyaan Tertutup (Closed Question), pertanyaan yang dijawab dengan kata Ya atau Tidak atau dengan kata-kata singkat.
- h. Kegiatan 8 : Dorongan minimal (Minimal Encouragement), dorongan minimal adalah teknik untuk memberikan suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikemukakan klien.
- i. Kegiatan 9 : (Interpretasi) yaitu teknik untuk mengulas pemikiran, perasaan dan pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, bukan pandangan subyektif konselor.
- j. Kegiatan 10 : Mengarahkan (Directing), yaitu teknik untuk mengajak dan mengarahkan klien melakukan sesuatu.

- k. Kegiatan 11 : Menyimpulkan Sementara (Summarizing), yaitu teknik untuk menyimpulkan sementara pembicaraan sehingga arah pembicaraan semakin jelas.

l.

2. LAMPIRAN HASIL TRANSKRIP KOSELING PETUGAS TUBERKULOSIS WILAYAH JAKARTA PUSAT

Transkrip Puskesmas ke 1 :

P : Iya. Assalamu alaikum, Pak. Atas nama Ibu Nur Aini ya?

NP : iya

P : Ibu, hasil dahaknya kan positif. Ya. Tandanya Bapak, istrinya itu kena sakit TB. Penularannya itu bisa lewat udara, ya.

NP : iya

P : Lewat udara. Berarti darimana nih? Kemungkinan dari tetanga atau satu rumah atau yang sekeliling ibu itu suka main kemana. Bisa juga di angkot, bisa juga di mana-mana. Ya.

Tempat keramaian. Kalau ada yang positif TB, dia batuk batuk sembarangan, ada ibu di situ, kemungkinan bisa tertular. Toh itu satu (1) tahun kemudian atau dua (2) tahun kemudian.

Kalau imunnya lagi turun, keluhananya muncul, ada batuk, diperiksa, ternyata positif. Padahal satu tahun sebelumnya itu udah terpapar, sudah kena. Berarti kemungkinan ibu bukan tahun ini, bukan saat ini, sebelumnya udah kena, tapi tidak dirasa, seperti itu. Pengobatan TB ini eeeee ada beberapa tahap. Ya. Tahap pertama itu kategori satu (1) untuk pemula, pertama kali orang kena. Itu pengobatan enam (6) bulan, tidak

boleh putus. Kalau seandainya putus, itu risikonya pengobatan ulang.

NP : uhuk (suara batuk)

P : Pengobatan ulang itu bisa resisten bisa enggak. Kalau seandainya akhirnya resisten itu pengobatannya makin panjang. Tapi kalau endak, masih mempan dengan obat yang sama, itu kategori dua (2), pemberiannya bukan enam (6) bulan tapi sembilan (9) bulan, makin lama lagi. Ya. Ada tambahan ... dua (2) siii suntik dua (2) bulan, setiap hari. Kaya tadi, disuntik setiap hari tuh putus, udah satu bulan enak, pulang kampung, gak kesini kesini. Tahu tahu, dua (2) bulan kemudian datang kesini, batuk batuk kita periksa, kita pengobatan ulang lagi, dengan alasan dia pulang kampung tidak mau balik lagi kesini. Pengobatan kategori dua (2) itu sembilan (9) bulan. Makanya, ini kan baru pertama kali nih, jangan sampai putus, karena cuma minum obat aja. Ya. Minum obat selama enam (2) bulan. Itu dibagi dua nih.

NP : Obatnya?

P : Obatnya. Pengobatan intensif sama fase lanjutan. Intensif itu pengobatannya pemberiannya dua (2) bulan. Setiap hari minum obat, sesuai dengan berat badan. Seperti itu. Pemberiannya selama dua (2) bulan, diperiksa nanti diakhir ee bulan kedua, nanti disitu kalau hasilnya negatif, ganti obat. Ganti obat yang fase lanjutan, kalau hasilnya negatif. Kalau hasilnya positif, tetep kita lanjutkan dulu, sampai negatif. Kalau ternyata masih

positif terus? Kita eee konsul ke dokter spesialis paru. Ya. Seperti itu. Jadi nanti setelah dua (2) bulan itu, kita periksa hasilnya negatif, baru kita kasih obat lanjutan. Itu minum obatnya gak setiap hari lagi pak. Ya, buk ya. Minum obatnya seminggu tiga (3) kali. Senin, Rebo, sama Jum'at. Senen, rebo, jum'at. Jadi, lebih ringan dibandingkan dengan kategori dua (2). Suntiknya dua (2) bulan, minum obatnya makin panjang. Seperti itu. Makanya ibu jangan sampai enggak diminum. Harus diminum.

N : uhuk uhuk (suara batuk)

P : Dokternya bilang, tiga (3) kali eeee... tiga (3) kali tablet sekali minum. Ya. Tiga (3) tablet sekali minum, itu jangan dipisah-pisah. Harus tiga (3) tablet itu sekali minum, pagi aja. Udah gitu. Ya. eee seperti itu untuk gambaran minum obatnya. Itu selama enam (6) bulan. Nanti setiap dua (2) bulan, itu kita periksa ulang dahaknya. Kemungkinan di bulan pertama masih ada batuk. Bulan kedua enggak ada batuk tapi tetep harus diperiksa. Kalau hasilnya bagus, berarti tandanya progresnya bagus, berarti tercapai. Nanti di bulan keempat sama bulan keenam, kalau hasilnya bagus bagus bagus ya dinyatakan sembuh. Kemungkinan berat badan ibupun naik. Seperti itu. Ya. Itu untuk pengobatan. Kalau eeee... apa yang boleh dimakan, apa yang enggak? Kalau yang eeee... boleh makan apa aja, kecuali, kecuali nih ya, eee... yang berminyak. Ya. Yang berminyak, goreng-gorengan segala macam itu yang

berminyak. Ya. Yang pedes-pedes, apa aja yang pedes-pedes jangan dimakan. Sama yang eeee ini apa namanya yang dingin-dingin, jangan diminum juga. Alasannya apa? Alasannya satu (1), kalau ternyata dimakan kemungkinan radang. Kalau radang itu, kelamaan nanti batuknya. Padahal, seharusnya dia gak ada batuk, kondisinya enak, berat badan naik. Tapi karena ada batuk, walaupun itu hasilnya negatif, itu ngganggu ke pencernaan juga. Harusnya makan tapi gara-gara batuk, gak makan. Karena radang. Radang itu lebih lama. Ya. Kalau gak ditangani dengan pola hidup yang sehat. Makanya pedes, berminyak, sama yang dingin-dingin jangan. Buah-buahan apa aja boleh dimakan. Ya. Makan gimana? Terserah. Itu. Nah, untuk untuk pola makan. Ya.

NP : uhuk (suara batuk)

P : Trus di rumah. Di rumah itu usahakan, ini kan penularannya lewat udara nih, Pak. Ada anak kecil? Nanti anak kecil satu keluarga itu harus diperiksa semua. Terutama bapak juga, harus diperiksa. Kalau hasilnya bagus semua, ya Alhamdulillah. Jadi, kita fokus sama ibu. Nanti kalau anak kecil yang di bawah lima(5) tahun ternyata hasilnya negatif pun, masuk, negatif, kita kasih profilaksis. Kita kasih pencegahan. Ya. Biar daya tahan tubuhnya oke, jadi gak gampang tertular sama penyakit yang lain. Ya. Seperti itu. Eeeee... ventilasi harus dibuka, pagi-pagi. Ya. Dibuka semuanya, karena apa? Udara yang ap.. ibu batukin itu, itu mengandung kuman, jadi muter

muter di dalam ruang ruangan. Pintu dibuka. Usahakan pagi, Eeee... ibu jemur. Ya. Pagi-pagi ibu jemur. Seperti itu. Pagi-pagi ibu jemur. Jemur jam berapa? Setengah delapan lah sampai jam sembilan ya. Kalau udah terik banget jangan keluar, takut gosong. Ya. Sekiranya ibu masih kuat, mampu, keluar. Karena dengan matahari, kuman TB itu bisa mati. Kuman yang bapak dan ibu batukin. Tapi kalau yang di dalam, ya gak mungkin juga matahari masuk ke tubuh orang. Ya. Yang ibu keluarin itu, kena matahari mati. Seperti itu. Terus eee... nanti. Sekarang timbang dulu. Sekarang timbang. Udah. Sendalnya lepas aja bu. Iya. Nah, coba ya. Tiga puluh dua (32). Minumnya dua(2) tablet. Sekali minum dua (2) tablet, pagi bangun tidur. Siang sore malem gak usah minum.

NL : Pagi aja ya pak?

P : Pagi aja cuma sekali. Ya.

NP : sekali

P : Sekali minum tapi dua (2) tablet

NP : dua (2) tablet

P : satu (1) jam setelah minum obat, boleh makan.

NL : pagi sebelum makan ya?

P : sebelum makan. Karena lebih efektif sebelum makan. Kalau udah makan, nah itu eeee ininya eeee kurang. Efektifitas obatnya kurang. Ya. Makanya minum obatnya sebelum...

NP : makan. Usahakan bangun tidur. Karena apa? Kalau udah siang dikit, atau jam tujuh (7) lewat, itu banyak lupanya. Aktivitas habis masak, udah minum obat belum ya? Lupa lagi. Itu yang eee nantinya arahnya ike gagal pengobatan. Ya. Jadi seperti itu buk, ya. Minum obatnya dua (2) tablet sebelum makan. Eeeee... trus satu (1) jam setelah minum obat, boleh makan. Usahakan sedikit makan, tapi sering.

NP : uhuk (suara batuk)

P : Ya. Kalau makan banyak gak mampu, gak kuat, gak enak, mual, usahakan sedikit eee makan tapi sering. Apa aja boleh dimakan. Ya. Olahraga pagi juga harus ya. Gitu.

NP : uhuk (suara batuk)

P : Efek samping obat. Ya. Kemungkinan ada yang muncul ada yang enggak, tergantung masing-masing orang. Selama ini ibu ada alergi obat ndak?

NP : enggak

P : Enggak ada. Kalau enggak ada alergi obat, ini kemungkinan nanti yang akan muncul di eee mas.. selama pengobatan. Nafsu makan turun. Mual, sakit perut kalau gak makan sama sekali. Tapi kalau makannya sedikit tapi sering, asam lambung gak terlalu tinggi, stabil. Yang bikin pusing itu karena asam lambungnya, ya. Nyeri sendi, ada yang sebagian muncul ada yang enggak, tergantung masing-masing orang. Ya. Kesemutan, di kaki, di tangan segala macem, itu baal lah ya. Kencing warna merah, karena dari obatnya itu sendiri. Ya. Trus gatel,

ada yang muncul ada yang enggak. Kalau muncul pun, ibu jangan setop sendiri obatnya. Harus lapor ke kita, biar nanti dikasih obat penangkalnya. Ya. Gak mungkin dikasih penangkal sebelum sebelum ada ada gejalanya. Sering muncul gatal gatal nih, gak kuat banget, kasih penangkalnya. Kasih obat gatalnya. Ya. Gangguan keseimbangan tubuh, jalannya itu agak sempoyong sempoyong gitu loh. Biasanya seperti itu.

NP : iya

P : Sama penderita yang minum obat. Gangguan penglihatan jarang ya, sedikit orang yang kena ya. Badan kuning juga jarang juga. Asal makan teratur, minum obat teratur, istirahat teratur, berjemur, olahraga. Sama buka jendela-jendela. Makanan apa segala macam gak usah dipisah pisah ya. Biasa aja, asal dicuci aja. Karena penularannya bukan lewat piringan, makan trus nularin, enggak. Kalau enggak dicuci, ya nularin kemungkinan. Tapi kalau dicuci, udah selesai bersih. Yang penting ibu, usahakan di rumah ibu pakai masker, karena yang penderitanya kan ibu. Yang lain gak pake masker gak jadi masalah. Ibu kalau di ruangan, kalau sayang anak sama suami, pakai masker. Penularannya kan lewat bersin sama ?

NP : batuk

P : batuk ya. Usahakan kalau mau bersin ditutup gini, ya. Kalau mau batuk ditutup mulutnya gak jadi masalah. Ya. Usahakan pakai masker aja lebih aman. Gitu ya. Tapi kalau di luar ruangan yang ibu lagi jemur, buka aja gak jadi masalah. Ya.

Karena dengan dibuka itu, ibu kan nafasnya lebih enak
(terdengar suara bayi menangis)

P : Ya. Seperti itu. Ada yang mau ditanyain, Pak?

NL : Jadi per dua (2) bulan periksa iya?

P : Per dua (2) bulan cek. Nanti kasih, saya kasih pengantar.
Ya. Pak, nanti tanggal sekian cek ya, karena kedatangan itu
dengan sesuai eee jadwal yang saya kasih. Obatnya pun
sama, sesuai dengan yang saya kasih. Seperti itu. Jadi, gak
ada masalah, gak ada apa, jangan putus. Masalah gatel,
putus, jangan. Lapor ke kita. Biarkan. Kasih obat. Seperti itu.

NP : Obatnya gak gede- gede kan dok?

P : heh?

NP : obatnya gak gede gede kan?

P : gede gede.

NP : enggak maksud saya gak gede-gede kan obatnya?

P : wajar obat mah

NP : saya gak biasa minum obat gede.

P : iya. sambil sambil maskernya pake. Iya

NP : iya trus gimana dok?

P : gak jadi masalah. Pakai pisang juga gak jadi masalah.

NP : ohhh

P : obatnya segini-segini. Ini obatnya sesuai dengan eeeee obat
ini ya apa namanya, eeee TB ya, yang apa namanya, KTT
ya yang yang kompleks ya, yang simple ya. Ada obat TB tapi

pecahan juga ada. Kalau pecahan lebih banyak lagi. Satu kapsul ini isinya empat (4) empat (4) obat

NP: maksudnya dok?

P : satu kapsul empat (4) obat. Ibu mau minumannya empat (4) obat dipisah pisah? Kan gak mau kan? Makanya pemerintah tuh bikin yang sebegus mungkin. Gak pahit gak apa, empat (4) tablet sekali minum. Ya. Cuma dalam bentuk satu (2) kapsul. Gitu. Makanya ibu minum nanti dua (2). Saya kasih untuk dua (2) minggu ya pak ya. Kita lihat eee dari reaksi obatnya itu sendiri. Ya. Sekali minum pagi dua (2) tablet. Siang sore malam gak usah minum?

NP : Cuma pagi gitu?

P : Cuma pagi aja. Bangun tidur. Usahakan bangun tidur ya. Terserah ibu bangun tidur jam berapa. Usahakan pagi, sekali minum dua (2) tablet. Siang sore gak usah minum. Ketemu pagi lagi minum dua (2). Ketemu pagi lagi minum dua (2). Itu selama dua (2) bulan. Tapi, saya gak stop dulu sebelum ada pemeriksaan. Harus diperiksa dulu, dua (2) bulan kemudian. Kalau hasilnya bagus, ganti obat lanjutan. Obatnya lebih kecil. Ya. Minumannya gak setiap hari. Minumannya itu seminggu tiga (3) kali.

NP : uhuk (Suara batuk)

P : Iya. Jadi, gak ada alasan gak minum obat. Obatnya seperti ini, kecil. Minumannya seminggu tiga (3) kali. Tapi, kalau ternyata di enam (6) bulan ini, ibu gagal dalam arti minum

obat harusnya minum tapi bilanganya udah, bohong untuk sendiri. Obatnya harusnya diminum, dibuang di kolong atau dibuang di mana, risikonya nanti di akhir pengobatan positif, pengobatan lanjut. Ya. Itu namanya gagal pengobatan. Lanjut, pengobatan sembilan (9) bulan, kalau gak resisten. Kalau resisten, itu eeee pengobatan lebih lama lagi. Bisa dua (2) tahun. Ya, suntik bisa setahun kalau resisten. Takut. Tapi kalau ternyata ini gagal, itu suntiknya dua (2) bulan. Suntik setiap hari, minum obatnya sama tapi lebih panjang. Jangan putus ya bu ya, sayang ya. Kalau sayang anak sama suami, jangan putus. Ibu harus semangat. Eee bapak juga yang mantau ya pak ya. PMO nya ya, harus mantau. Bilangin aja, obatnya udah diminum? Coba diminum coba, kaya gitu ya. Diingatin ya pak. Kalau ternyata enggak, enggak diminum gara gara obatnya gede, alesannya itu, ya risikonya keluarga nanti bisa tertular semua. Ya. Harusnya ibu udah kelar, enam (6) bulan ibu nambah lagi. Anak, suami juga kena, repot lagi. Ya. Sayang ya bu ya sama keluarga kan? Ya udah. Ya sudah itu aja. Ada pertanyaan gak?

NL : Kalau minum susu gak papa ya, Dok?

P : gak papa, dianjurkan.

NP : kalau minum susu dancow gak papa, Dok?

P : gak jadi masalah, iya gak ada pantangan, enggak, hasil gulanya juga bagus. Ya. Hasil gulanya juga bagus. Ada dikit-

dikit. Gak jadi masalah, iya. Seratus empat puluh (140) ya.

Cuman, pola makannya coba diatur. Ada riwayat gula gak?

NP : Sekarang enggak ada

P : Enggak ada ya. Nanti cek ulang lagi gulanya ya. Kita konsulin ke PTM ya. Untuk kasus D eeee Diabetesnya. Kalau ternyata tinggi terus, mau gak mau ibu harus minum obat gula. Ya. Siap ya. Ikutin dari kita ya buk ya. Obat ini gak bisa diambil dimana mana. Cuman di puskesmas aja. Ya. Kalau ibu ke klinik, trus mau ambil obat ini, bayarnya mahal, obatnya belum tentu sama. Ya. Kalau di sini gratis, insyaAllah kalau ada susu kita kasih susu. Ya. Orang wilayah Kemayoran sendiri harusnya sehat, masha deket puskesmas sakit. Udah berobat lagi, lebih repot lagi. Ya. Ya udah. Eeeee untuk penjelasannya paham ya? Saya wanti wanti aja.

NP : saya mau nanya, ini kalau saya nyuci boleh gak dok?

P : boleh. Gak jadi masalah

NP : nanti takutnya paru-paru atau gimana gitu

P : enggak. Itu penyakit paru-paru bukan disebabkan oleh nyuci

NP : gak masalah?

P : gak masalah

NP : ohh

P : Ibu aktivitas biasa aja gak papa. Yah. Mau nyuci, nyuci. Mau aktivitas apa masak, masak. Usahakan pakai masker di rumah ya. Walaupun di rumah sendirian pakai masker. Ibu

sayang anak kan? Sayang suami. pakai masker aja. Jadi nanti
gak menyebar penularannya

NP : hmm

P : kalau udah divonis ibu sembuh, hasil BTA nya negative,
lepas masker gak jadi masalah. Kalau di pengajian di tanya,
kok pakai masker terus? Iya lagi pengobatan. Biar gak nularin,
gitu. Saya ee biar saya sembuh, gitu aja. Ya. Ya. Paham ya.
Dari hasil gulanya juga bagus, hasil dahaknya positif dua (2).
Trus HIV nya, skrinning yang kemarin, hasilnya nya bagus
juga, negatif ya.

NP : Alhamdulillah.

P : Jadi gak ada masalah. Yang penting ibu fokus sama minum.
Itu aja ya. Jadi pengobatan kita mulai dari sekarang. Sekarang
minum, besok besok besok, pagi pagi, ya. Udah gitu aja ya
pak ya. Paham? Ya. Sekarang saya kasih ee catetan ya.
Gitu Pak, sudah pak.

NP : uhuk uhuk (terdengar suara batuk)

P : Ya. Udah. Ya.

Keterangan :

P = Petugas TB Puskesmas Kemayoran (Konselor)

NP = Pasien Perempuan

NL= Suami Pasien

Transkrip Puskesmas ke 2

P : Ya udah. Kedengeran ya. Pelan pelan. Kalau ibu gak ngerti,
ibu boleh bertanya langsung. Ya.

N : takut saya. takut kaget saja

P : takut kaget? Jangan kaget. Emang yang ibu ibu. Dalam bayangan ibu, ibu sakit apa emang?

N : gak tahu

P : gak tahu... Ibu tahu TBC gak?

N : iya

P : tahu penyakit TBC? Apa yang ibu tahu tentang TBC?

N : batuk darah

P : hah?

N : batuk

P : batuk darah. Apalagi? Kring kring (telepon berdering)

N : sesek napas

P : sesek napas. Apalagi?

N : udah itu

P : ibu pernah kebayang, seperti apa kalau orang sakit TBC?

N : saya memang lihat suami saya

P : hmmm?

N : suami saya itu

P : ohh suami ibu sakit TBC? Udah gak usah dibuka. Dipakai aja biarin (pasien buka masker yang dipake)

N : gak

P : suami ibu sakit TBC? Diobatin gak dulu?

N : kesini kan sampe ...

P : pak siapa namanya?

N : eee apa almarhum suami

P : siapa namanya? Siapa namanya bapaknya? Suaminya?

N : Jhoni

P : Hah?

N : Jhoni

P : Jhoni. Udah lama ya meninggalnya ya?

N : Udah lima (5) tahun

P : udah lima (5) tahun. Iya gak papa. Saya yang salah Bu

N : Jadi saya juga sekarang sendiri dokter. Susah. Anak juga udah meninggal. Orang tua juga meninggal

P : Sabar ya buk ya. Punya Tuhan? Punya Allah? Ya.

N : (sesenggukan menangis)

P : sakit TBC juga anaknya?

N : iya yang meninggal

P : sakit TBC juga yang meninggal. Nah, ibu udah punya pengalaman nih dari suami ibu meninggal karena TBC.

N : anak juga

P : Anak meninggal karena TBC juga

N : penyakit dalem juga

P : Hmmm. Nah ini yang sekarang hasil dahak ibu, ibu juga kemarin sama buk ya, batuknya keluar darah ya?

N : hmmm. Sekarang juga masih dok

P : sekarang masih keluar darah. Dulu batuk berapa lama?

N : berapa sih? Yang baru ngeluarin darah itu baru...

P : dari yang gak ngeluarin darah deh, dari mulai batuk batuknya udah berapa lama?

N : udah di atas satu (1) bulan

P : udah sebulan.

N : hhh

P : Udah sampai ngeluarin darah. Udah sampai sesek

N : Iya

P : Kemarin cek dahak kan?

N : iya

P : Nah. Hasil dahaknya ibu, memang ibu positif sakit TBC. Ya. Tapi sekarang jangan takut. TBC itu bisa diobatin. Bisa sembuh. Bisa diobatin, bisa sembuh, ada obatnya. Obatnya gratis. Yang penting ibu mau minum obat teratur. Gak putus putus. Yang penting patuh sama nurut. Bisa sembuh insyaAllah. Ya. Jadi saya kasih tahunya itu dulu. Bahwa walaupun ibu sakit TBC, hasil positif, hasil dahaknya positif sakit TBC. Bisa disembuhkan. Selama Bu Asni minum obatnya teratur. Patuh sampai selesai. Jangan putus putus. Jangan putus, entar enakan, gak minum, entar ada keluhan, datang lagi. Gak boleh kaya gitu. Gimana setuju?

N : kalau udah agak enak masih terus aja?

P : Terus, sampai kita bilang selesai. Jadi ibu gak boleh berhenti

N : uhuk uhuk (suara batuk)

P : Gak boleh berhenti sendiri. Nunggu kalau kita bilang, Bu dah selesai, baru ibu gak berobat lagi.

N : sssst (seperti mendengus)

P : ini paling sedikit. Paling sedikit ya, enam (6) bulan

N : enam (6)?

P : Paling sedikit. Artinya bisa memanjang. Tergantung nanti kondisi ibu. Gitu. Nah, pengobatannya ini, ini bisa di puskesmas. Obatnya kita ada. Ibu tinggal di mana. Ini wilayahnya?

N : Srengseng Menteng

P : tinggal disini?

N : iya

P : Deket kesini?

N : iya

P : deket? Ibu sanggup dateng? Untuk minggu pertama nanti, sekarang dateng, nanti seminggu lagi datang lagi bisa?

N : InsyaAllah

P : Bisa ya, diusahain ya. Jadi ibu mau diobatin ya? supaya sembuh. Supaya jangan kaya suami ibu, jangan kaya anak ibu. Setuju? Setuju. Oke. Saya minta data ibu ada?

N : gak bawa

P : KTP ada? KTP BPJS?

N : sssst (seperti mendengus)

P : Punya banyak gak fotokopinya?

N : ada

P : Ada? Kalau banyak saya ambil satu satu. Kalau memang ibu punya banyak. Nah ini, Bu. Obatnya ini nanti ibu harus rutin minum. Ibu tadi berapa beratnya bu? kemarin berapa?

N : eee tadi tiga tiga (33)

P : tiga puluh tiga (33) kilo beratnya. Ya. Nanti obatnya itu...
sebetulnya sih gak semua orang ya. Ada yang kadang-kadang
ada keluhan

N : Ya

P : Timbul mual, muntah. Tapi gak semuanya.

N : iya

P : nah nanti kalau memang. Eee nanti kan saya kasih obat
untuk seminggu dulu nih. Dateng sekarang, nanti datang lagi
seminggu yang akan datang, kontrol lagi seminggu. Nanti saya
kasih obat. Nanti jika dalam waktu seminggu itu ada keluhan,
misalnya ibu ada muntah, ada mual, atau kepalanya pusing,
ngliyeng, jalannya gak seimbang. Ibu, segera kontrol balik.
Walaupun belum jatah kontrolnya. Ya. Harus segera dateng.
Kalau misalnya keluhananya timbulnya siang, boleh ke poli TB.
Atau kalau misalnya timbulnya malem, boleh ke UGD. Ya.

N : kan kalau... ssstt (seperti mendengus) kalau ini eee apa, ini
kan hari Senin dari Agung

P : gak papa

N : eeeee. Saya juga sambil jalan... kontrol juga di Agung
tanggal empat (4)

P : Sakit apa ibu ke Agung?

N : Ya? Ini juga

P : Gak usah ibu, udah di sini aja.

N : Oh iya di sini aja?

P : Udah disini aja, gak usah ke Agung lagi. Udah disimpen.
Saya ambil ininya ya.

N : ya

P : Jadi udah mulai pengobatan disini. Jangan ke Agung lagi

N : Ya

P : Gitu ya ibuk ya

N : iya. Biar buat yang ini apa?

P : Hmm. ibu ada keluhan apa selain batuk?

N : itu aja tuh batuk

P : Batuk udah sebulan

N : pengen nyembuhin aja

P : sampai keluar darah. Seseak gak?

N : yang darah

P : Seseak gak?

N : seseak ada

P : Seseak ada. Trus, eee turun gak berat badannya?

N : timbang lagi

P : ada demam gak?

N : kadang-kadang

P : demam kadang-kadang. Apalagi yang dirasa?

N : kadang kadang ini jantung suka deg deg deg

P : jantungnya deg degan

N : hmmm suka kenceng

P : suka kenceng. Trus apalagi? Biasanya ibu pas ngapain tuh
jantungnya kenceng deg degan?

N : enggak saya kalau lagi duduk, lagi diem suka

P : hmmm

N : suka kaya orang kaget gitu

P : ohhh kaya orang kaget. Tapi jarang jarang?

N : jarang

P : Ibu suka keluar keringat banyak malam hari? Walaupun gak ngapa-ngapain? Banyak gobyos?

N : enggak

P : enggak. Tadi perutnya ibu kenapa keluhannya?

N : sakit.

P : perutnya sakit.

N : belum makan kali hehe

P : oh belum makan? Sarapan belum?

N : tadi pagi sih udah sarapan

P : udah sarapan, sekarang belum makan siang

N : minum obat pagi

P : hmmm. Obat dari itu apa dapetnya?

N : yang dari kemarin itu juga

P : enggak. Yang dari.... Agung

N : oh yang dari Agung

P : yang ini

N : yang dari Agung tinggal segini nih dok, yang bantu hentikan darah

P : Oh dari Agung ini

N : saya masih minum

P : Oh ya gak papa. Masih keluar gak darahnya?

N : Masih

P : Masih. Merah apa hitem?

N : merah

P : masih merah

N : hmm

P : Itu dah berapa hari itu bu keluar darah bu?

N : udah.. udah.. udah jalan sebulan

P : keluar darah udah sebulan? Keluar darahnya?

N : iya kurang lebih.

P : trus gak berobat gitu? Kalo keluar darah?

N : ntar tapi diminumin ini berhenti. Nanti kalau saya telat minum, darah lagi gitu. Jadi harus minum ini aja gitu

P : Ibu udah berapa kali ke Agung?

N : udah tiga (3) kali

P : tiga (3) kali ke Agung selama sebulan itu?

N : iya

P : Ibu sendiri pernah sakit TBC gak dulu?

N : Ya?

P : Pernah sakit TBC gak ibu dulu?

N : dulu? Enggak

P : belum pernah? Baru sekarang? Tapi dari anak sama...

N : Ngerokok juga saya kagak, ngopi enggak

P : Ibu di rumah tinggal sama siapa aja?

N : eee sama cucu

P : cucu. Sapa namanya?

N : eee yang pertama Raffii

P : Raffi. Nah itu banyak orang, Bu?

N : masih kecil

P : umur berapa ini?

N : umur dua belas (12) tahun

P : dua belas (12) tahun. Trus?

N : yang kedua Raffa

P : Raffa. Umur?

N : sepuluh (10)

P : Trus?

N : yang ketiga, Raja

P : Raja. Umur?

N : lima (5)

P : lima (5) tahun?

N : iya

P : Trus?

N : Trus sama adek saya

P : hmmm. Namanya?

N : Rani

P : Rani?

N : Rani

P : umur?

N : umur lima puluh (50)

P : Lima puluh (50). Lah itu anak ibu tinggal dimana?

N : sama kaya saya juga ibu

P : kok gak disebutin

N : eh iya ntar

P : siapa namanya

N : ada yang satu Puspita Sari

P : Puspita Sari. Umur?

N : umur tiga puluh (30)

P : Trusss?

N : trus yang satu lagi Cindy

P : umur?

N : umur dua enem (26)

P : Ini emak emak, orang tuanya si Raffi Raffa Raja siapa?

N : eeeee.. Pita. Pita

P : Tinggal serumah juga?

N : iya

P : Oh ini anaknya Puspita ini?

N : iya

P : Anaknya tiga (3)?

N : iya

P : suaminya?

N : enggak ada

P : oh enggak ada suaminya

N : cerai

P : cerai. Berarti ini tinggal ?

N : ama saya

P : berlima sama ibu, berenam sama ibu?

N : jadi.. jadi bertujuh deh sama adek. Perempuan semua.

P : ohhh Nah ini, ibu aja yang orang tua aja, bisa tertular dari anak ibu. Apalagi yang anak-anak kecil ini. Jadi, besok, cucu ibu nih. Yang terutama yang umur lima (5) tahun, dibawa kesini. Kita akan periksa

N : yang berapa? Lima (5) tahun?

P : yang umur lima (5) tahun. Sakit atau enggak. Kalau gak sakit, nanti kita akan kasih obat pencegahan. Tapi kalau sakit, nanti kita obatin. Soalnya masih kecil. Nah ini anak anak ibu ada yang batuk gak yang lain nih? Yang si Raja sama, Si Raffi sama si ...

N : Raffa itu. Si Raja pernah batuk keluar darah juga

P : Si Raja?

N : hmmm

P : umur yang umur lima (5) tahun ini?

N : iya

P : ohhh. Dibawa deh besok iya. Kalau si Raffa sama si Raffi?

N : kalau dia suka juga kalau lagi sakit, batuk. Si Raffa

P : sekarang ada batuk gak?

N : Sekarang lagi enggak. Si Raffa kadang kadang kalau batuk dia suka nyesek gitu juga.

P : Ya dibawa deh, kalo ini nanti kita periksa ini kita . Takutnya sakit TBC juga. Ya.

N : tapi dia kan kalau lagi sekolah gimana?

P : Sekolah kelas berapa ini?

N : kelas tiga (3)

P : kelas tiga (3) SD?

N : iya

P : Pulang jam berapa?

N : jam satu an

P : jam satu. Kita buka sampai jam tiga (3) sore. Yah. Dibawa kesini. Ibu nomor teleponnya berapa?

N : eeeee... Eeeee... nomor ...saya kurang hapal. Kosong lapan tiga lapan (0838)

P : hmmm

N : jalan nomornya. Depan nya kosong lapan tiga lapan

P : Besok diajak kesini anaknya ya bu ya. Karena ada tanda tangan keluarga yang harus ditanda tangan sama keluarga. Ya.

N : Dua (2)? Dua dua?

P : sama anak ibu, anak ibu sama cucu ibu

N : ohhh

P : Terutama yang cucunya yang umur lima (5) tahun ini

N : iya

P : Nanti saya siapin obatnya dulu. Tapi ada pengambilan darah lagi nih bu.

N : kapan?

P : Ibu pernah sakit gula gak sebelumnya?

N : gak pernah

P : nanti kita cek dulu ya. Kita cek ibu gula darahnya sama HIV nya. Karena nanti kalau ternyata ibu ada sakit gula dan HIV positif, gak diobatin juga kan gak ibu gak sembuh sembuh juga. Gitu ya.

N: nanti ada obat yang buat hentikan darah?

P : Ada. Tapi emang gak akan langsung berhenti. Jadi perlu waktu

N : iya

P : sambil kita obatin luka di parunya itu

N : Tapi kalau misalkan saya minum...

P : coba obatnya masih berapa?

N : ini dok

Keterangan :

P : Petugas Kesehatan Perempuan di Poli TB (Konselor)

N : Bu Asni. Pasien TB Perempuan

Transkrip Puskesmas ke 3

P : Jadi, Pak. Dari hasil pemeriksaan dahak yang kemarin dilakukan sama Bapak.

N : (mengangguk)

P : Kan Bapak batuknya lama nih. Ya kan?

N : (mengangguk-angguk)

P : Terus Bapak dianjurkan untuk periksa dahak

N : (mengangguk-angguk)

P : Dari hasil pemeriksaan dahak itu Bapak positif tiga (3).

N : (mengangguk-angguk)

P : Ini kumannya banyak banget, Pak.

N : (mengangguk-angguk)

P : Jadi dari hasil pemeriksaanya, jadi kan bapak batuk batuk nih...

N : (mengangguk-angguk)

P : Nah kalau batuk lebih dari dua (2) minggu, itu dianjurkan untuk periksa dahak. Karena takutnya Bapak kena TBC. Dari hasil pemeriksaan dahak ini, Bapak positif TBC. Ya.

N : (mengangguk-angguk)

P : Hari ini Bapak diwajibkan untuk pengobatan.

N : (mengangguk-angguk)

P : Nah, pengobatannya paling cepat itu enam (6) bulan, paling cepat.

N : (mengangguk-angguk)

P : Jadi nanti setelah Bapak periksa ee, ini kan sebelum berobat Bapak positif tiga (3),

N : (mengangguk-angguk)

P : Ya, Bapak positif tiga (3), terus Bapak nanti minum obat ini.

N : (mengangguk-angguk)

P : Nanti dua (2) bulan Bapak minum obat ini, periksa dahak lagi.

N : (mengangguk-angguk)

P : Hasilnya harus negatif. Kalau nanti...

N : (mengangguk-angguk) negatif?

P : Iya. Nanti begitu hasilnya negatif, bapak tetep minum obat, tapi obatnya ganti.

N : (mengangguk-angguk)

P : Nah itu. Nah ini tadi kan bapak sampaikan kalau berat badan bapak kan butuhnya banyak nih.

N : (mengangguk-angguk)

P : Nah, nanti saya minta izin sama Bapak untuk melakukan skrinning penyakit yang lain.

N : (mengangguk-angguk)

P : Salah satunya penyakit Diabet atau kencing manis sama HIV.

N : (mengangguk-angguk)

P : Ya. Jadi semua pasien kita Pak disini diwajibkan untuk tes

N : uhuk. (Batuk, tangannya sambil berusaha menutup mulut yang sudah menggunakan masker)

P : Yang sudah terdiagnosa TBC diwajibkan untuk tes darah, skrinning penyakit Diabet dan HIVnya.

N : (mengangguk-angguk)

P : Mulai hari ini, Bapak nanti minum obat ini.

N : (mengangguk-angguk)

P : Ya. Minum obat ini, nanti Bapak minumnya empat (4) tablet. Karena berat badan Bapak lima puluh lima (55).

N : (mengangguk-angguk) Kring- kring (terdengar bunyi telepon)

P : Bapak minum empat (4) tablet. Nah, dalam satu obat ini Pak, satu obat besar ini , ini kandungannya ada empat (4) macam obat. Kadarnya Rifampicin, dua Isozinanid, tiga Pyrazinamide, empat Ethambutol.

N : (mengangguk-angguk)

P : Jadi, satu obat ini, isinya empat (4) macam obat.

N : (mengangguk-angguk)

P : Jadi, bapak kalau minum obat empat (4), sama aja bapak minum obat, berapa Pak?

N : Enam belas (16)

P : Iya. Enam belas (16) tablet. Iya Terus ini nanti Pak, kalau minum obat ini nanti ada efek samping mual, pusing, parah-parahnya muntah, itu gak papa.

N : (mengangguk-angguk)

P : Itu efek samping sementara, dimana badan bapak ini adaptasi sama obat itu. Ya.

N : (mengangguk-angguk)

P : Nanti saya akan kasih hanya untuk Jum'at, Sabtu, Minggu, Senen. Nanti Senen bapak balik kembali lagi.

N : (mengangguk-angguk)

P : Kalau misalkan ada keluhan, sampaikan keluhannya. Kalau gak ada keluhan, ya gak papa.

N : (mengangguk-angguk)

P : Habis minum obat ini nanti, pipisnya merah. Ndak papa. Bapak banyak minum. Nanti lama kelamaan juga bening kembali.

N : (mengangguk-angguk)

P : Jadi Pak. Se. eee.. bapak hasil pemeriksaannya positif tiga (3). Ada beberapa hal yang gak boleh eee dimakan, seperti goreng-gorengan, kerupuk, air es, itu bapak gak bisa karena itu akan memacu memicu batuk.

N : (mengangguk-angguk)

P : Terus bapak diwajibkan pakai masker. Kemana-mana bapak pakai masker. Di rumah pun bapak pakai masker. Karena apa? Karena ini penyakit menular. TBC ini adalah penyakit menular yang penularannya lewat udara, Pak. Jadi, makanya tadi begitu bapak datang, kasih hasil. Begitu saya buka, oh positif tiga (3), bapak gak pakai masker, langsung saya kasih masker.

N : (mengangguk-angguk)

P : Ya. Maskernya nanti Bapak setiap hari harus ganti, bisa beli sendiri. Terus di rumah tetep harus pake, karena kan bapak di rumah sering bertemunya sama orang rumah nih

N : (mengangguk-angguk)

P : Ya kan? Anak, istri, sodara, tetanga itu kan juga sering ketemu juga dengan bapak.

N : (mengangguk-angguk)

P : Nah itu kalau Bapak gak pakai masker, bapak bisa menularkan.

N : (mengangguk-angguk)

P : Kemudian, kalau yang satu rumah sama bapak ada yang batuk-batuk, berobat.

N : (mengangguk-angguk)

P : Ya. Harus cek. Maksudnya bukan, belum tentu dia TB juga, cuman harus kita obatin. Kalau misalkan tidak sembuh juga, kita observasi lagi. Kalau dua (2) minggu enggak sembuh juga, kita anjurkan periksa dahak, takutnya sudah terkena.

N : Iya. (mengangguk-angguk)

P : Ada pertanyaan Pak?

N : Minum obatnya ini ee sekali makan empat (4) atau bisa ?

P : Sekali makan langsung empat (4). Jadi bapak nanti kesepakatan kita. Bapak mau minum obat jam berapa?

N : (mengangguk-angguk)

P : Misalkan Bapak minumnya pagi nih, jam lapan (8). Dari awal sekarang sampai enam (6) bulan ke depan, Bapak minumnya jam delapan (8) terus.

N : (mengangguk-angguk) sehari sekali minum empat (4)?

P : Sehari sekali, tapi langsung sekaligus empat

N : sekaligus empat?

P : Iya. Bukan satu pagi siang sore malem. Enggak.

N : (mengangguk-angguk)

P : Iya. Sekali minum langsung empat (4)

N : (mengangguk-angguk)

P : Ada pertanyaan lagi, Pak?

N : (mengangguk-angguk)

P : Udah... Se itu, nanti mulai hari ini bapak pengobatan. Kalau ada keluhan nanti disampaikan.

N : (mengangguk-angguk)

P : Nanti saya ingin, Bapak saya skrining sekalian penyakit Diabets sama HIV. Kalau misalkan Bapak ada salah satu dari penyakit itu, nanti diobati

N : Iya (sambil mengangguk-angguk)

P : Karena kalau misalkan ternyata Bapak, maaf misalkan ada Diabet nya, Diabetnya juga harus diobatin.

N : (mengangguk-angguk)Diabet yang luka gak bisa kering kan?

P : Ada yang seperti itu ada. Tipe yang seperti itu ada.

N : Kebetulan saya kecakar ini

P : Oh iya. Kita coba nanti ya

N : Kalau nanti gak sembuh..

P : Iya nanti saya cek. Ya. Gitu ya Pak ya. Udah. Terimakasih

Keterangan

P = Petugas Kesehatan Poli TB Puskesmas (Perempuan)
(konselor)

N = Pasien TB (Laki-Laki)

Transkrip Puskesmas ke 4

P : Oke.Pak, Bu. Jadi...

NP : hmm

P : Gini. Ibu namanya siapa?

NP : Linda

P : Linda Ashari?

NP : Linda Susanti

P : Oh Linda Susanti. Bu Linda. Ini suaminya udah pasti kena TB kan?

NP : hmm

P : Hmmm. Apalagi batuknya udah menahun.

NP : Iya

P : Jadi ini, udah, diobatin. Tapi sebelum berobat, sebelum berobat, tadi kan saya bilang nih, ini menularnya lewat batuk,

NP : hmmm

P : lewat batuk. Kesehariannya Bapak di rumah pakai masker apa enggak?

NP & NL: enggak

P : enggak? Nah, padahal dia menularnya lewat batuknya dia. Apa yang keluar dari batuk dahaknya, kumannya keluar dari dahak, terbang ke udara, kehirup sama Bu Linda. Bu Linda ikut sakit gak kira-kira?

NP : kenapa?

P : Misalkan nih kuman keluar nih, dari bapak, seet dari batuk, terbang ke udara nih lewat dropletnya itu, lewat dahaknya itu, kehirup sama Ibu. Kira-kira ibu bisa sakit gak?

NP : Bisa lah, Dok.

P : Bisa?

NP : Bisa

NL : Bisa

P : Artinya tertular ya?

NP : Iya

P : Nah. Jadinya penularannya lewat itu

NP : ohhh

P : Jadi, cara pencegahannya apa? Ya udah, Bapak dipakein masker.

NP : hmmm

P : Kedua, Bapak diobatin

NP : iyalah pasti

P : Biar dia sembuh, pertama. Biar dia gak jatuh ke kondisi yang lebih parah, kedua. Ketiga, biar dia gak menularkan ke orang. Itu. Nanti pengobatannya, karena Bapak ini baru yang pertama kali, dan hasil dahaknya juga menunjukan ini untuk kategori pertama ya bu, nanti kurang lebih enam (6) bulan bu

NP : oh

P : Enam (6) bulan pengobatan

NP : hmm

P : Ini gak tanpa efek samping, efek sampingnya banyak

NP : hmm

P : ada mual lah. Bapak punya penyakit magh?

NL : enggak

P : enggak punya

NL : enggak

P : Selain TBC penyakit apalagi yang bapak punya?

NP : saya gak ada yang tahu ya, Dok.

P : Gak ada yang tahu

NP : Paling-paling... Paling paling itu buang buang air

P : Buang-buang air aja

NL : Paling kalo sakit ini tenggorokan, panas

P : oh. Biasanya efek samping dari obat TBC ini, nanti kan obatnya sekali minum Bapak tiga (3) tablet tuh, obatnya agak gede-gede. Biasanya mual, yang kerasa. Dari obat saya ya,

NP : iya

P : Mual.

NP : hmm

P : Trus biasanya pusing

NP : hmmm

P : Dia...

NL : Suka pusing saya

NP : Ini kalo makan obat...

P : Nanti kalau misalkan Bapak minum obat. Hmmm. Biasanya dia juga bisa nyeri otot atau nyeri tulang.

NP : hmmm

P : Nih, baca di gambarnya ada tuh, Pak. Bisa mual muntah, nyeri otot dan tulang, pusing ..

NP : Pusing

P : dan sakit kepala atau bahkan bisa diare.

NL : Diare?

P : Itu efek samping dari obatnya.

NP : hmm

P : Tapi itu salah satu aja bisa terjadi. Atau bahkan bisa semuanya.

NP : hmm

P : Yang paling parah, nanti kalau misalkan, Bapak muncul bintik-bintik merahhhh.... gatal,

NP : gatal itu dok

P : minta tolong di setop. Itu mungkin tanda-tanda alergi

NP : kalau minum

P : Yah. Kalau nanti misalkan minum obat dari saya kok munculnya gatal, kaya gitu. Kok gatal di seluruh badan gitu,

NP : iya ya

P : minta tolong di stop, Bapak datang kesini.

NP : gak diterusin obatnya ya? Berarti langsung balik lagi?

P : Jadi, kita kita pastikan disini. Oh ini alergi atau bukan. Oh ini misalnya bukan, obatnya lanjut. Kalau memang alergi, stop sama sekali,

NP : hmm

P : kita rujuk ke rumah sakit atau fasilitas yang lebih canggih obatnya, seperti itu, ya. Sebelum mulai pengobatan, ada pertanyaan? Sebelum mulai pengobatan ada pertanyaan? Yang masih ngganjel, kira kira, untuk Bapak menghalangi minum obat adakah? Ada apa enggak?

NP : Ini kalau minum obat sih gak kaget, Dok

P : Gak masalah?

NL : Gak masalah.

P : Ini dirutinin ya. Setiap hari.

NL : hehehe

P : Gak keberatan to?

NP : minum kopi dok?

P : Kopi?

NP : kopi susu dok? Gak masalah ya?

P : hindari.

NP : hehehe (tertawa)

P : Itu faktor apa ya kalau kopi itu. Kaya faktor... mungkin kalau dia batuk minum kopi tambah batuk gak pak?

NL : hmmm

P : Itu kaya semacam faktor pemberat aja. Gitu ya. Kalau bisa ya dihindarin, gitu ya pak ya. Tanggal berapa ya Pak ya? Tanggal sepuluh (10), saya buka kalender, tanggal sepuluh (10) eee.

NL : iya

NP : hmmm

P : Satu dua tiga, untuk tanggal sepuluh (10).

NL : iya

NP : hmmm

P : Sekali minum, tiga (3) tablet.

NL : tiga (3) biji

P : Tiga (3) biji, langsung.

NP : Oh langsung minum?

P : Hoooh.

NP : Jadi gak dibagi satu-satu, enggak ya?

P : Enggak. Sekali minum langsung tiga (3) biji. Sekaligus ya, Pak Li. Ini untuk hari ini tanggal sepuluh (10)

NL : iya

P : untuk besok, pagi, sebelum sarapan, juga minum tiga sekaligus

NL : oh jadi sebelum sarapan iye?

P : iya. Minumnya hanya satu (1) kali aja, tapi tiga tablet langsung

NP : hmmm

P : Hari ini, untuk besok, untuk hari Sabtu Minggu Senen dan seterusnya. Sampai batas tanggal dua tiga (23), Bapak kontrol ya.

NL : iya

P : Sebelum obat habis, Bapak kontrol. Ya. Kalau ada efek samping yang tadi kita sebutin tuh, ada mual, muntah, dan terasa berat, silakan bapak kontrol kesini

NL : iya

P : Iyah. itu aja Pak.

NL : iya

P : Ada pertanyaan?

NP : Oh kalau ada mual begini, bukannya memang emang begitu Pak?

P : Ya. Efek sampingnya memang mual

NP : hmmm

P : Tapi kalau memang efek sampingnya kok mualnya terlalu,
wah berat banget dirasa Bapak

NP : oh parah gitu perasaan ye

P : Silakan Bapak kontrol ke Puskesmas

NP : iya iya

P : Iya. Jangan di setop sendiri. Wah obatnya saya setop aja.
Wah jangan kaya gitu.

NP : Gak boleh setop ? berarti ini langsung harus minum?

P : Iya. Kalau efek sampingnya berat, kontrol dulu ke puskesmas.
Nanti kita selesaikan bareng-bareng.

NP : hmm

P : Gitu. Gitu Bu. Ada pertanyaan Bue?

NP : Enggak. Udah tahu. Jadi ini minum selanjutnya, pagi sebelum
makan? Iya dok?

P : Betul.

NP : Biasanya kan kalau pagi minum air segelas, air putih

P : hmm

NP : bisa dipake?

P : bisa. Ya?

NP : Ya deh

P : Oke. Kontrol tanggal dua puluh tiga (23). Sip. Ini aja Bu
Silakan

NP : Ya. Terimakasih ya Dokter

P : ya sama-sama

Keterangan

P = Petugas kesehatan program TB (konselor)

NP = Bu Linda. Istri Pasien

NL = Pasien TB (laki-laki)

Transkrip Puskesmas ke 5

P : eeee siapa Mbak Azani iya?

N : Iya

A : Ma ma ma (anak dari pasien memanggil manggil)

N : hussst

P : Eee Nama saya Veni. Saya petugas TB yang pegang eee program TBC langsung ya, disini ya. Jadi, saat ini, berdasarkan surat pindah dari Rumah Sakit Islam, memang Mbak Azani kan positif TB berdasarkan dari hasil rontgen ya

N : iya

P : Dahaknya waktu itu negatif. Sebelumnya Rumah Sakit Islam sudah ngejelasin belum tentang apa itu TBC?

N : Belum

P : Bagaimana cara penularannya? Belum ya?

N : belum

P : Saya jelasin sebentar ya. Tolong disimak baik-baik. Nah, saat ini, eee kalau dilihat dari laporan dari dokter itu kan

diblangnya rongstennya positif. Jadi, tetep Mbak Azani itu, eee dari hasil rongstennya ada TB. TB itu adalah penyakit yang menular.

A : maaaa... (suara anak kecil merajuk)

P : Menularnya lewat apa? Lewat udara bebas ya. Sekali nya mbak Azani batuk, itu mungkin sekitar seribu (1000) sampai tiga ribu (3000) kuman yang keluar, ya. Eeee untuk rongsten penular... tingkat penularannya sekitar tujuh belas persen (17%). Tapi kalau misalnya dahaknya itu ternyata positif, itu menularkan enam puluh tujuh persen (67%), ya. Jadi, ini nih harus pakai masker nih, apalagi punya anak kecil.

N : oh ya

P : Udah dimontouk belum anaknya?

N : apa?

P : udah dites mantuk belum?

N : belum

P : di tes ya. Soalnya apa kalau misalnya ...

N : tes mantuk itu gimana?

P : tes mantuk itu jadi memasukkan kuman TB ke dalam kulit, kalau misalnya dia bereaksi artinya ada kuman TBC di dalam tubuhnya dia.

N : di sini bisa?

P : Bisa. Nah, kalau misalnya ada kuman TBC di dalam tubuhnya dia, dia akan mengganggu perkembangan nih. Pertumbuhan dan perkembangannya. Makanya harus kita

deteksi dari sekarang. Soalnya kan usia di bawah lima (5) tahun kan?

N : iya masih tiga (3) sih...

P : Heeeeh..Jadinya dites mantuk. Kalau misalnya ternyata dia mantuknya negatif nih, gak ada kuman TBC, kita kasih obat pencegahan, supaya dia enggak kena TB, selama ibu minum obat TB, kan apa sih meminimalisir untuk penularan ke dia juga. Ya.

N : Ya

P : Eee mau kapan? Disini adanya hari Senin sampai Rabu

N : Mungkin minggu depan deh

P : Minggu depan?

N : Aku kasih infonya

P : Iya jangan lama-lama tapi, intar keburu menular kan itu lagi ini kan ee baru... belum dua (2) bulan pengobatan ya, tingkat penularannya itu masih tinggi.

N : iya

P : Mbak Azani gak pakai masker pula. Ya. Mulai sekarang harus pakai masker ya.

N : Iya

P : Ini maskernya. Pakai nih, dari sekarang nih, ah punya anak kecil. Batuk masih ada gak?

N : Batuknya udah enggak sih

P : Udah enggak. Tapi tetep ya, itu ya. Nah untuk kedua, gejala TB ya. Gejala TB ini tolong ini diperhatikan gejala ini sam.. di orang rumah, ya.

N : hmmm

P : Takutnya ada yang sudah kena TB, tertular sama Mbak Azani atau bahkan yang menjadi sumber penularan nih, sebelum Mbak Azani kena, dia udah kena duluan. Makanya Mbak Azani kenanya dari dia. Gitu jadi harus dilihat nih, gejala utamanya dia batuk terus menerus. Ya? Biasanya lebih dari dua (2) minggu. Atau ada gejala yang lainnya nih, ini biasanya gejala tambahan. Ada demam meriyang biasanya sampai kurang lebih satu (1) bulan. Udah diperiksain semua normal, tapi ternyata dia meriyang terus gitu. Trus sesek napas nyeri dada, berat badan turun, nafsu makan turun, radang, batuknya campur darah. Batuk berdahak. Dahaknya itu campur darah, ya. Sama keringat dingin di malam hari. Mbak Azani yang mana?

N : Aku yang batuk...

P : Terus?

N : Tapi batuknya itu... hilang nanti timbul, hilang nanti timbul begitu

P : hilang timbul hilang timbul, iya setelah lebih dari dua (2) minggu berarti?

N : iya

P : Terus ada penurunan berat badan?

N : iya

P : Nafsu makan turun?

N : enggak. Nafsu makan

P : nafsunya enggak, cuman berat badannya turun?

N : berat badan turun sama batuk

P : Terus meriang gak ada?

N : enggak

P : keringet dingin juga gak ada?

N : enggak

P : Iya. Dia dengan gejala utama aja kita udah bisa curiga dia kena TB, makanya dia.. bisa dilakukan pemeriksaan dahak ataupun rontgen, ya. Terus penularannya, tadi saya bilang ya lewat udara bebas. Dia berpotensi menularkan sepuluh (10) sampai lima belas (15) orang di sekitarnya. Ya. Yang paling rentan adalah orang lansia, di dalam rumah kalo ada lansia sama anak di bawah lima (5) tahun. Nih, contoh anaknya ya.

N : hmm

P : Ada berapa anaknya? Satu?

N : ada dua (2)

P : dua (2). Satu lagi umur?

N : yang satu umur lima tahun setengah

P : lima tahun setengah. Nah, itu juga tuh... harusnya diobservasi nanti ya, bagaimana pertumbuhan perkembangan dia.

N : iya

P : kalau seandainya badannya kurus, gak naik-naik, trus juga anaknya gampang lelah, kaya gitu , diperiksain ya.

N : anaknya sih, kalo anaknya sih eee gak gampang lelah dia tuh, gak bisa diem

P : gak bisa diem. Tapi ini gak eee apa berat badannya susah naik gak?

N : kalau itu setiap bulan pasti naik sekilo sekilo

P : Pasti naik sekilo ya. Kalau untuk di atas lima lima (5) tahun, kita observasi aja dulu ya.

N : hmmm

P : Tapi kalau di bawah lima (5) tahun, wajib dimantuk, ya. Karena daya tahan tubuhnya belum terbentuk sempurna. Kembali lagi, seseorang yang berisiko tinggi terkena TB adalah anak-anak, orang dengan HIV, orang usia lanjut, orang sakit gula, merokok, sama orang yang satu rumah...Taruh disana ya Mas (berbicara dengan seorang laki-laki)

P : orang yang satu rumah sama pasien TBC ya. Nah itu berpotensi terkena TB. Di rumah ada anak ya. Orang tua ada gak? Lansia?

N : ada

P : umur berapa?

A : mah.. mah mah (Anak pasien memanggil ibunya)

N : kalo bapak umur delapan puluh (80), orang tua lima puluh (50)

P : tuh ada lagi batuk-batuk gak? Kalau ada batuk-batuk kita periksakan dahaknya nih.

N : kayaknya gak ada deh. Cuman...Kring Kring (Terdengar suara telepon berdering)

P : Nanti... sayangnya luar wilayah sih ya. Kalau dalam wilayah ya,

N : iya

P : kalau dalam wilayah nanti saya kunjungin deh

XX : kalau ini ke ibu?

P : ya. Sini ke saya.

XX : kwitansi Bu

P : hmmm. Hasilnya besok ya

XX : hasilnya jamberapa bu?

P : hmmm. Pagi udah ada. Itu udah dua dua kan?

XX : iya udah dua dua. Terimakasih ya bu

P : iya sama-sama. Kring Kring (terdengar suara telepon berbunyi)

P : Terus, yang ketiga cara penularan. Pencegahan penularannya. Eeee... supaya gak menularkan, si pasien harus meminum

obat teratur sampai dokter bilang sembuh, baru boleh berhenti minum obat. Jangan merasa sudah enak trus langsung berhenti minum obat. Kebanyakan pasien TBC begitu. Ya. Padahal, dengan dia berhenti minum obat, eeee belum selesai, dia akan ee kambuh lagi, dalam hitungan satu atau dua tahun ke depan. Ya. Jadi sampai dokter bilang sembuh baru boleh berhenti minum obat.

N : iya

P : Trus, kalau batuk atau bersin harus ditutup mulutnya, kalau pakai masker kan udah gak perlu lagi tuh cari cari apa buat nutup.

N : iya

P : Pakai masker ya. Trus buang riak gak boleh sembarangan, harus di kloset kamar mandi. Ya. Langsung disiram atau di air mengalir ya. Terus ventilasi di rumah dibuka-bukain

N : iya

P : supaya sinar matahari masuk, karena kuman TBC mati kalau kena sinar matahari. Ya. Jadinya eeee pokoknya semua harus di buka-bukain ventilasinya, trusss...Iya disini, duduk dulu ya Bu (berbicara dengan pasien lain)

P : Ya.

A : mamah

P : Terus pengobatannya minimal enam (6) bulan. Gak ada tuh tiga (3) bulan enakan trus udahan. Gitu ya

A : mak mak...

P : Nah, nanti kan saya eee obatnya emang sedikit berbeda nih kemasannya aja nih, tapi isinya sama. Ya. Kalau dari rumah sakit islam itu lepasan, eee ad.. pagi ada yang minum satu (1) gitu ya

N : iya

P : siang satu, malam satu, gitu ya. Nah, kalau kita minumnya hanya satu kali sehari. Tapi langsung tiga (3) tablet tuh sekali

minum, besar besar ya. Tolong diperhatikan efek samping obat. Kalau efek samping obat nya bikin air kencing warna merah itu wajar ya, karena memang kandungan obatnya itu..

N : sekarang pun pas aku iiminum iobat itu pipisnya merah

P : iya. Karena ikan itu tadi saya bilang, jadi kandungan obatnya sama. Nih antara Rumah Sakit Islam sama saya. Cuma beda di kemasan. Mereka satu satu, saya beberapa obat gabung jadi satu. Pasti efek sampingnya sama, gitu. Ya. Kalau misalnya iefek sampingnya mual, coba minum air hangat dulu atau tes i manis iangit iatau ipermen yang iasem-asem. Kalau udah hilang gak iusah berobat. Atau iinumnya diganti malam hari mau tidur juga boleh. iYa. ii

N : boleh

P : Tapi kalau misalnya ada nyeri sendi, kesemutan, gatal-gatel, trus gangguan keseimbangan, trus gangguan penglihatan jadi kabur, sama badan berasa kuning, mata kuning, harus buru-buru kesini. Laporkan ke kita bawa iobatnya, ibilang dok saya ihabis iiminum iobat ini eee, saya ijadi kuning atau saya jadi gatal gitu. Kapanpun dua puluh empat (24) jam kan kami buka,

N : iya

P : kapanpun itu terjadi, langsung datang. Ya. Sudah jelas? Ada yang mau ditanyain gak?

N : Aku mau nanya. Sebenarnya itu kalau penyakit paru itu ada pantangan makan gak sih?

P : Ada pantangan makan atau enggak? Enggak ada. Kalau pantangan makan karena sakit paru, gak ada. Tapi, kalau misalnya Mbaknya ada batuk, berarti yang gak boleh makan adalah gorengan, yang dingin-dingin, dan yang manis-manis, karena itu pemicu batuk. Ya. Tapi, dari eee penyakit TB sendiri gak ada pantangan makan.

N : Apa aja boleh?

P : Apa aja boleh. Sama kalau misalnya Mbaknya punya alergi ya berarti harus dihindari itu alergi, bukan eee karena penyakit TB nya itu tapi karena kalau ada alergi ya berarti ee gak boleh makan itu, gitu yah. Sudah cukup jelas ya?

N : Ya nanti obat yang dulu dari rumah sakit itu gak usah diminum lagi?

P : eee terakhir sampai kapan?

N : hari ini

P : hari ini terakhir? Ya udah hari ini selesaikan minum. Mulai besok berarti pakai punya saya, yang dari puskesmas, ya.

N : iya

Keterangan

P = Petugas kesehatan di pemegang program TB di puskesmas
(Perempuan)

N = Mbak Azani. Pasien TB (Perempuan)

A = Anak Pasien

X = Orang lain 1 yang menyelingi percakapan (lelaki 1)

XX = Orang lain 2 yang menyelingi percakapan (lelaki 2)

Transkrip Puskesmas ke 6

P : Istrinya ya?

NL : Oh gak bisa saya baca. Gak pake kacamata

P : Oh gak bisa, gak ke, gak ke ini ya

NL : Gak kacamata

P : kosong lap... kosong ... kosong lapan lapan lapan (0888).
Triple lapan ya ininya ya

NL : kayaknya kosong lapan dua satu (0821) ya? Ah ini HP nya
kali ini. Bukan itu, Bu.

P : Oh bukan itu...Alamat jalan Baru...?

NL : ini ni nih

P : kosong lapan dua satu (0821)

NL : ... dua satu (21)

P : Ohhh. Ibu kerja, Pak?

NL : Enggak

P : Enggak. Kosong lapan dua satu, satu dua dua tiga, lapan
dua satu, dua dua tiga kosong, dua dua tiga kosong, empat
lima sembilan enam (082122304596)

NL : Ini udah termasuk parah ya buk ya?

P : Kalau dibilang parah, kalau pengertian parah kan sudah
sampai sesek berat, sampai gak bisa bangun

NL : oh

P : Kalau bapak gak diobatin, akan menjadi seperti itu

NL : oh gitu?

P : dan akan menyebar

NL: Iya

P : Gak cuman di paru saja, tapi bisa kemana-mana.

NL : Iya

P : Bisa ke otak, bisa ke usus, bisa ke kelenjar, itu kenapa harus segera diobatin. Nah minum obat ini harus teratur tadi ya pak Iya. Ada beberapa orang, yang akan timbul efek samping, tapi gak semua orang. Misalnya eeee ada yang menjadi mual, muntah, tapi gak semua, itu sangat individual sekali. Trus nanti bapak jadi kencingnya warnanya merah, karena obatnya kan merah tuh, obatnya yang pertama yang dua (2) bulan pertama itu merah, jadi nanti kencingnya bapak merah. Tapi jangan takut. Itu cuman karena obat, tapi gak masalah.

NL : Iya

P : Nanti kalau bapak kencing pagi merah, siang masih agak merah, sore udah bening biasanya, udah kaya biasa lagi. Jadi karena efek obat yang diminum pagi aja. Ya? Nah, se nanti saya kasih obat kan, untuk yang minggu pertama, seminggu. Untuk yang pertama kali dikasih, seminggu. Nanti Bapak kontrol lagi setelah seminggu kemudian. Tapi jika ada keluhan muncul, sebelum seminggu itu, segera balik. Jangan trus berhenti, gak balik, gitu loh.

NL : kesini?

P : Balik kesini lagi. Kalau malam hari Bapak ke UGD, kalau siang hari ke Poli TB. Karena kan malem kita tutup, Pak. Adanya di UGD kalau malam. Atau kalau Bapak kejauhan kesini, boleh ke puskesmas terdekat juga boleh, gak papa. Kalau kecamatan, dua puluh empat (24) jam nya buka rata-rata kalau di Jakarta. Pak ya. Terus pakai masker. Itu wajib.

NL : Terus terusan?

P : Kalau kontak dengan orang terutama. Ada tinggal siapa aja di rumah Bapak?

NL : Cucu

P : Cucu. Ada umur berapa tahun cucunya?

NL : Aaah masih ada yang dua (2) tahun

P : dua (2) tahun

NL : lima (5) tahun

P : lima (5) tahun

NL : hmm empat (4) tahun

P : oh berarti banyak ya... ser... yang itu tinggal serumah?

NL : iya

P : Bapak serumah siapa aja yang tinggal serumah?

NL : Cucu.

P : hmmm. Namanya siapa?

NL : Marcel

P : Marcel. Umur?

NL : Umur lima (5) tahun

P : lima (5) tahun. Terus. Ini laki perempuan nih Marcel?

NL : Laki

P : Laki-laki. Terus?

NL : Rahel

P : Rahel

NL : Perempuan itu

P : Perempuan. Umur?

NL : Umur.. hmm tiga (3)

P : Tiga (3) tahun. Terus?

NL : Abigail

P : Hah?

NL : Abigail

P : Abigail...

NL : Iya

P : Umur?

NL : Umur dua (2) tahun

P : Dua (2) tahun. Terus siapa lagi?

NL : Udah

P : Udah. Berarti ini ada orang tuanya semua ya?

NL : Ada

P : Berarti Bapak serumah berapa orang tuh?

NL : ee lima (5)

P : lima (5) orang?

NL : lima (5) eh enem (6)... tujuh (7)

P : Tujuh (7) orang ya. Tujuh sama anak-anak ini? Nah, ini eee
apa namanya, kalau untuk orang dewasa itu lebih kuat, untuk

ter apa? Tertularnya itu biasanya lebih lebih lebih kuat Pak, jadi gak akan tertular. Tapi untuk anak-anak di bawah lima (5) tahun, ini gampang tertular. Makanya kita perlu cek, Pak. Tolong nanti dibawa kesini, anaknya yang eee tiga (3) orang ini, kita akan cek. Kalau nanti ternyata anaknya sehat, akan dapat obat pencegahan. Namanya PpINH, nanti diminum selama enam (6) bulan, nah itu tujuannya supaya gak tertular penyakit TBC

NL : sama ya?

P : Sama. Tapi obatnya beda. Hmm. Tapi obatnya beda yang dipakai. Cuma obatnya kita kasih sama enam (6) bulan, Eee untuk pencegahan. Tapi seandainya kita periksa, ternyata ada sakit juga, jadi TBC pada anak, harus diobati juga, gitu. Kan takut Bapak bilang, gak ada keluhan gitu. Ternyata sakit TBC, bisa aja. Nanti trus cek dulu anak-anak ini. Kapan-kapan di bawa ya Pak ya. Eeee nanti di kunjungan berikutnya dibawa.

NL : Kaget nanti ya

P : hehehehe (tertawa)

NL : Ini kan aslinya aku aja kaget

P : Iya, gak nyangka ya

NL : Kaget nanti. Oh jadi gitu ya?

P : Tapi bisa sembuh kok, Pak. Yang penting eeee patuh berobatnya. Minum obatnya tidak putus-putus, rutin, jangan berhenti sebelum kita bilang selesai. Itu aja prinsipnya.

NL : Pokoknya sekali seminggu harus periksa?

P : Kunjungan pertama seminggu. Nanti berikutnya kita lihat, eee gimana respon Bapak terhadap obat. Kalau baik-baik saja, gak ada keluhan, nanti bisa dua (2) minggu sekali. Bisa sebulan sekali. Jadi, besok tergantung kondisi Bapak nanti

N : Yang penting obatnya standby gitu

P : hmmm. Yang penting obatnya stand by gak boleh putus. Kalau Bapak mau keluar kota misalnya

NL : Nah itu

P : Bapak bilang, lapor ke kita. Nanti kita akan tambahkan obatnya. Sehingga bapak gak sampe pas lagi selesai di luar kota, bapak putus obat

NL : nahh

P : Jangan sampai. Pokoknya intinya lapor ke kita. Kalau memang saatnya harus pergi ya silakan. Nanti kita tambahkan obatnya. Gitu ya Pak ya

NL : Iya

P : Kita nanti akan periksa lagi, eee untuk gula darah sama HIV nya, Pak. Karena eee itu penyakit tiga saudara itu, Pak. TBC, Diabetes Melitus, sama HIV.

NL: sama?

P : Sodaraan, HIV. Jadi, kita harus cek itu, nanti kalau misal gulanya tinggi, gak diobatin, TBC nya gak sembuh sembuh. Jadi saudara. Makanya kita harus cek. Kalau nanti Bapak

gulanya tinggi, ya kita kita obatin sekalian. Kalau enggak ya berarti gak diobatin. Setuju ya Pak ya.

NL : dimana? disini?

P : disini. Nanti saya ambil darahnya sekalian , eeee, paginya nyebabin mual. Mau diminum malam boleh, gitu. Tapi yang penting setiap hari harus minum obat. Atau misalnya pagi lupa nih, udah terlanjur sarapan duluan, baru inget minum obat, gak papa, tunggu dua (2) jam setelah makan, baru eee minum obat. Yang penting intinya setiap hari harus tetep minum. Memang waktu sebaiknya sih pagi, karena itu tadi kumannya aktif ee di pagi hari, ya.

N : Jadi waktu awal aku minum obat sih, gak ada mual, gak ada apa

P : Gak ada apa apa yah?

N : Cuma pipisnya aja merah

P : Merah. Oh berarti, InsyaAllah sih juga gak ada ee.. efek samping apa-apa, karena memang kandungan obat kita sama. Cuma kan ini beda eee racikan aja nih kalau di kita langsung beberapa obat jadi satu, kalau itu kan lepasan, gitu. Kita mau lihat tetep efek sampingnya, takutnya kan kalau kaya minum lepasan kan, pagi minumnya misalnya refanticin,

N : hmmm

P : langsung kelihatan tuh efek sampingnya apa. Terus misalnya malem etambutol langsung kelihatan tuh di malem efek sampingnya apa. Nah, kalau ini, beberapa obat gabung jadi

satu, ketika eee ada efek samping, kita agak bingung nih, yang mana nih yang bikin eee... efek sampingnya eee... nyebabin begitu itu karena apa gitu. Gitu sih. Makanya kita ngasih obatnya pun iigak iiberani ieee lama-lama, kita harus sebentar aja, iharus satu (1) minggu iaja paling gak gitu, kita lihat dulu iefek samping-efek isampingnya. Di i rumah tinggalnya eee berapa i orang?

N : sebelas (11) orang, Bu.

P : sebelas (11) orang?

N : iya

P : Saya gak bisa kunjungan loh, karena ini eee apa sih wilayahnya luar wilayah saya igitu loh, kalau seandainya apa sih namanya, eee sebelas (11) orang itu artinya kan rumahnya besar? Gak?

N : Gak i besar sih, kalau di i bawah ituh isatu i beginilah, sekamar ini,

P : hmmm. Terus?

N : Di atas itu nanti ada kamar-kamarnya igitu.

P : Hmmm. Berapa lantai? Dua lantai?

N : iya

P : Berapa KK disitu?

N : Cuma tiga (3)

P : Tiga (3) KK, tapi sebelas (11) orang?

N : Hmmm

P : Itu ventilasinya banyak gak?

N : Kalau untuk ventilasi sih gak terlalu banyak, cuman yang di atas kan, itu kebuka gitu kan. Kalau yang di bawah mah kita benar-benar kita itu masuk gang gitu, trus udah gitu ketutup sama sinar matahari.

(terdengar bunyi suara telepon)

P : Mbaknya tidurnya di bawah apa di atas?

N : di atas

P : di atas

N : kalau pagi, bangun tidur tuh aku suka...

P : saya takutnya ini loh, apa sih namanya, ada eee... di rumah yang berpotensi sudah tertular atau sudah menularkan nih. Karena dengan posisi rumah yang gak begitu besar, tapi penduduknya banyak, gitu.

N : iya

P : Jadi, ada gak yang bisa direkomendasikan untuk diperiksa nih? Cari yang Mbak Mbak Azani curigain di keluarga?

N : Ya paling itu sih, Bapak saya kan

P : Bapak

N : Itu juga kan mertua, cuman dia gak akan mau di periksa

P : Kenapa gak akan mau? Saya, sayangnya ini luar wilayah sih, kalau enggak, saya datengin nih ke rumahnya, untuk dilakukan penyuluhan, satu rumah sebelas orang gitu loh, dengan ventilasi yang kurang. Coba bayangkan, pasti kumannya sekitar situ aja.

N : hmmm

P : Eee... gimana ya caranya? Masa gak... gak untuk periksa kesini... BPJS nya BPJS mana, si mertua? Bapak?

N : BPJS sana sih, Bu

P : BPJS mana? Temu Giring?

N : iya

P : di puskesmas kelurahan?

N : Puskesmas Bogor

P : Gimana kalau seandainya diperiksa gak bisa suruh suami yang ngomong, gitu gak bisa?

N : Coba nanti saya omongin deh

P : Hhhhh, soalnya kan gini Mbak Azani sebentar lagi selesai nih pengobatan, akan sembuh dong. Kalau di rumah ternyata ada sumber yang menularkan, yang gak diobatin, Mbak Azani akan kambuh lagi. Dan kalau sudah kambuh, itu gak bisa minum obat aja, harus disertai pakai suntik. Suntik setiap hari dan minum obatnya juga setiap hari. Itu selama delapan (8) bulan, suntiknya dua (2) bulan, minum obatnya delapan (8) bulan. Itu bayangin. Baru minum obat ini aja, ini kan setiap hari nih, enam (6) bulan aja orang udah pada mual-mual. Apalagi itu disuruh sama suntik dan minum obat selama delapan (8) bulan.

N : iya

P : Ya. Makanya kita harus cari dulu nih, sumbernya siapa nih, gitu loh di rumah. Ini juga anaknya dimatuk ya, bener ya.

N : iya

P : Karena saya ngelihat kalau kondisi padat begitu, eee potensi banget deh untuk TBC itu berkembang biak. Coba timbang dulu Mbak, disini.

Keterangan :

P : Petugas Kesehatan Program TB Puskesmas (Perempuan)
(konselor)

NL : Mbak Azani. Pasien TB (Perempuan)

Transkrip Puskesmas ke 7

P : Eeee dari hasil pemeriksaannya Pak

NL1 : Iya

P : Ternyata Pak Musa positif kena TBC

NL2 : Iya (sambil mengangguk)

P : eeee Bapak udah tahu belum penyakit TBC apa?

NL1 : belum (mengangguk)

P : Penyakit TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh
Mikobakterium tuberkulosa

NL1 : Iya (sambil mengangguk)

P : Dan Bapak itu gejala-gejalanya yang ke bapak bilang tadi,
bahwa bapak ee ada batuk

NL1 : batuk (sambil mengangguk)

P : Batuk-batuk lama

NL1 : iya

P : Lebih dari sepuluh bulan

NL1 : Iya

P : Penurunan berat badan

NL1 : Iya

P : Keringat malam hari

NL1 : Iya

P : Terus apa eee... demam naik turun. Iya kan?

NL1 : Iya (sambil mengangguk)

P : Bapak juga kaya gitu umurnya

NL1 : Iya (sambil mengangguk)

P : Hmmm. Dari hasil pemeriksaan, dan bapak kemarin kan sudah dilakukan pemeriksaan dahaknya

NL1 : Iya (sambil mengangguk)

P : Dari hasil pemeriksaan dahaknya, Bapak ternyata positif kena TBC.

NL1 : Iya (sambil mengangguk)

P : Jadi, Bapak harus berobat

NL1 : Iya

P : eeee.. TBC

NL1 : Iya

P : Penyakit TBC ini bisa disembuhkan, Pak.

NL1 : (mengangguk)

P : Iya. Asal Bapak minum obat teratur, selama kurang lebih enam (6) bulan, enam (6) bulan.

NL1 : Iya

P : Ya. Minimal enam (6) bulan minum obatnya

NL1 : enam (6) bulan. Iya rutin ya?

P : hmmm. Nanti dikasih obatnya

NL1 : IYa

P : Nah, eee nanti ee bapak kan Pak Toyo nih

NL2 : Hmm

P : Bapak Pak Toyo nih serumah dengan Bapak

NL2 : Iya. Mantunya

P : Hmmm mantunya. Nanti selalu mengawasi bapak minum obat

NL1 : iya

P : Karena bab minum obat TBC ini sembuh kalau bapak minum obatnya secara teratur

NL1 : iya

P : Hmm jadi harus bener bener diminum

NL1 : iya

P : Pak Toyo ini yang nanti akan menjadi pengawas minum obat bapak

NL1 : iya

P : Jadi bener gak minum obatnya TBC. Ya. TB

NL1 : Iya

NL2 : (mengangguk)

P : iya

NL1 : iya. Paham

P : ini diminum obatnya

NL1 : iya

P : nanti saya ambil tas nya

NL1 : iya

P : iya pak. Udah jelas belum?

NL1 : iya siap

P : Ada yang mau ditanyakan?

NL1 : Ya udah jelas ii

P : hmm hmmm

NL 1: Paling saya jarang bepergian ii

P : iya

NL1 : paling ke Bekasi doangan i

P : iya

NL1 : sehari dua hari

P : iya kalau misalkan mau di Bekasi seminggu, obatnya habis

NL1 : dua hari gak sampai seminggu balik lagi

P : iya. Oke. Dibawa. Jangan lupa tetap dibawa

NL1 : Dibawa obatnya, biar bisa minum tiap hari dibawa

P : Iya. Setiap bapak mau pergi kemana .

NL1 : kemana dibawa

P : hmm dibawa ya

NL1 : paham

P : paham ya?

NL1 : Iya

P : iya bapak jelas?

NL1 : makasih ya

P : iya sama sama Pak ya

NL2 : Jadi bangun tidur, ini tiga ini tiga (3) ini satu (1)

P : iya

NL2 : satu jam baru boleh makan?

P : iya benar. Adalagi yang mau ditanyain? nanti kalau memang mual apa, gak apa-apa.

NL2 : iya

P : Itu reaksi obat utama

NL2 : emang efek sampingnya?

P : hmmm

NL1 : iya paling ini suka lambung gitu, magh, saya hindari

P : iya. Tapi tetep makan ya

NL1 : tetep makan

P : Tetep makan. Bapak tetep istirahat cukup, gak boleh merokok

NL1 : iya siap

P : Jangan makan goreng-gorengan.

NL1 : goreng goreng gak boleh?

P : Makan makanan yang bergizi ya

NL1 : iya

P : Makan sayur,

NL2 : sayur sayuran,

P : pakai nasi,

NL1 : buah buahan

P : ada sayurnya ada buah buahannya

NL1 : oke

P : Ya. ada proteinnya. Ada...

NL1 : gorengan gak boleh ya? Kaya daging?

P : hmmm. Ayam ayam boleh.

NL1 : gak papa ya

P : iya. Makan menu yang sehat ya

NL2 : Iya. Tapi jangan yang di goreng ya?

P : hah?

NL2 : jadi sayur gitu?

P : Boleh apa aja. Maksud...

NL1 : yang di goreng ayam boleh gak?

P : Boleh. Boleh

NL1 : boleh

P : Maksudnya jangan banyak jajan di luarnya ya

NL1 : iya

P : Masak sendiri

NL1 : Oh iya

P : iya. Hmmm. Ya pak ya, banyak makan yang bergizi. Minum susu, nanti dikasih susu dari sini ya

NL1 : oh iya iya

P : iya sebentar

Keterangan

P = Petugas Kesehatan Poli TB Perempuan (konselor).

NL1 = Pasien TB Laki-Laki (Pak Musa)

NL2 = Pendamping Pasien

Transkrip Puskesmas ke 8

P : Hari ini periksa periksa ini lab semuanya. Batuk batuk sudah tiga bulan kan sakitnya. Ternyata positif. Jadi minum obatnya harus empat (4). Satu hari empat (4) tablet, di jam yang sama. Kalau ada muntah muntah di tulis boleh. Minum banyak minum air putih setelah minum obat. Disuruh makan banyak yang teratur, yang bergizi ya

NL : Kalo yang ini?

P : obat enek, obat batuk terus aja, minum aja. Yang jangan ini.

NL : sehari saya dapat sehari

P : hmmm. Ini minum, ini obat batuknya diminum aja

NL : oh. Gak papa?

P : gak papa. Berarti besok minumnya jam sepuluh pagi minumnya disamakan

P : satu kali empat minumnya, jadi langsung diminum pelan pelan satu satu, biar gak enek gitu. Jamnya disamakan. Sekarang jam berapa? Jam sepuluh (10). Jam sepuluh juga, karena harus minum obat teratur, biar cepat sembuh

N : Oh besok diminum jam sepuluh?

P : hmmm.

N : berarti sore gak minum lagi?

P : enggak. Empat empatnya itu diminum jam sepuluh (10), hmmm. pelan pelan aja, gak usah itu...

N : enek ya?

P : enek itu. Kerja nya apa, mas?

N : udah gak kerja

P : Oh ya udah kalau gitu bisa, bisa banyak minum air putih sebanyak mungkin. Ntar minumnya siang kaya gini kan, gak papa bolak-balik ke kamar mandi. Nanti warna kencingnya merah, itu gak papa

N : Oh warna kencingnya merah?

P : gak papa itu, gak jadi...Hmmm diminum pelan pelan aja

N : ueeeeeeh (seperti mau muntah)

P : Jangan dimuntahin. Pelan pelan.

N : Airnya kurang kali bu

P : Mbak (memanggil seseorang) Rasanya enek memang ini kan ada obat magh juga dari dokternya kan ini, ada obat magh juga. Pokoknya setiap hari harus minum teratur selama dua puluh delapan (28) hari. Ini kan tanggal empat (4), ntar berobat balik lagi tanggal satu (1) seandainya tanggal satu libur, bisa tanggal sebelum libur. Jangan sampai kehabisan obat, minum obatnya

N : satu desember?

P : hmm, kan libur kali ya? Sebelum tanggal satu (1) ambil aja gak papa.

N : oh ambil obat doang

P : ya. Makan teratur. Minum obat teratur. Ntar bapak kalau berobat ke dokter, ke obat dulu biasa, ke dokter baru ke saya ya.

P : nurun. Kadang badannya pada sakit. Kadang kesemutan, pipisnya warna merah karena dari obat antibiotiknya ya.

N : iya

P : Kadang gatel, gatel. Kadang eee vertigo goyang, kadang kunang-kunang, kadang kulitnya kuning. Tapi gak semuanya itu ngerasain. Ya. Jadi, nanti kalau ada keluhan kaya gini, ibu lapor ya

N : iya

P : gak usah di tahan tahan ya

N : iya

P : nah ini pengawas minum obatnya harusnya ada orang lagi, karena eee harus ada yang ngawas. Tapi kalau gak ada, ya udah gak papa, ibu aja.

N : yang penting bisa

P : iya yang penting patuh ya.

N : iya

P : nah, ini harus dibantu sama makanan yang bergizi yang tadi saya bilang, protein tinggi, sayur, sama buah. Kasurnya dijemur seminggu sekali, jendelanya dibuka. Olahraga gak usah karena capek, jadi ibu dijemur aja

N : iya

P : ya terus kalau ada yang ngerokok ngerokok itu dijauhin kalau ada tetangga, sodara atau ke rumah pada ngerokok, pergi ya

N : iya

P : Ada yang ditanyain gak?

N : gak

P: gak ada ya. udah paham ya?

N : iya

P : nanti kalau ada keluhan ibu tinggal bilang aja ya

N : ntar kalau misalnya pusing, obat luar gak papa ya dok ya.

P : gak papa

N : sore minum

P : boleh

N : minum obatnya ikan pagi

P : iya

Keterangan

P : petugas Kesehatan (konselor)

NL : Pasien

3. LAMPIRAN SURAT – SURAT DALAM PENELITIAN

- a) Pemohonan Pengambilan data awal ke Dinas Kesehatan DKI Jakarta.

	LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI Jl. Administrasi II Pejompongan, Jakarta Pusat 10260 - Telp. 5347085, 5328496, 5326396 Fax. 53651793, 5329996
Nomor : 916/STIA.1.1/PPS.02.3	Jakarta, 25 Oktober 2018
Sifat : Biasa	
Lampiran : Proposal Penelitian Tesis.	
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa Program Magister STIA LAN Jakarta	
Yth. Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta Jl. Kesehatan No. 10, Jakarta Pusat	
Bersama ini dengan hormat kami informasikan, bahwa salah satu mahasiswa kami :	
Nama :	Trisno Jawoto
NPM :	1764002091
Program Studi :	Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi :	Manajemen Sumber Daya Manusia
Judul Tesis :	Kemampuan Konseling Petugas Tuberculosis di Puskesmas Wilayah Jakarta Pusat
akan melakukan pengambilan data awal penelitian dalam rangka penulisan proposal penelitian di Instansi Bapak/Ibu.	
Sehubungan dengan itu, kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan membantu mahasiswa tersebut mendapatkan bahan-bahan/data/informasi yang dibutuhkan.	
Atas perkenan, bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.	
a.n. Ketua Kepala Bagian Administrasi Akademik & Kemahasiswaan,  Mala Sondang Silitonga	
Tembusan : 1. Ketua STIA-LAN Jakarta; 2. Puket I Bidang Akademik.	

- b) Permohonan pengambilan data awal diterima Dinas Kesehatan
DKI Jakarta

 **LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI**
Jl. Administrasi II Pejompongan, Jakarta Pusat 10260 - Telp. 5347085, 5328496, 5326396 Fax. 53651793, 5329996

Nomor : 916/STIA.1.1/PPS.02.3 Jakarta, 25 Oktober 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : Proposal Penelitian Tesis.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa
Program Magister STIA LAN Jakarta

Yth. Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta
Jl. Kesehatan No. 10, Jakarta Pusat

Bersama ini dengan hormat kami informasikan, bahwa salah satu mahasiswa kami :

Nama : Trisno Jawoto
NPM : 1764002091
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia
Judul Tesis : Kemampuan Konseling Petugas Tuberculosis di Puskesmas Wilayah Jakarta Pusat

akan melakukan pengambilan data awal penelitian dalam rangka penulisan proposal penelitian di Instansi Bapak/Ibu.

Sehubungan dengan itu, kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan membantu mahasiswa tersebut mendapatkan bahan-bahan/data/informasi yang dibutuhkan.

Atas perkenan, bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Kepala Bagian
Administrasi Akademik & Kemahasiswaan,

Mala Sondang Silitonga

Tembusan :
1. Ketua STIA-LAN Jakarta;
2. Puket I Bidang Akademik.


TANGGA TERIMA
Tanggal : 19 NOV 2018
Muka Tangan : 
MURNI
10839-79DK
Lantai 6

- c) Permohonan data awal ke Sudin Kesehatan Jakarta Pusat dari Dinas Kesehatan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS KESEHATAN

Jalan Kesehatan Nomor 10 Telepon 3451338 Faksimile 3451341
website : dinkes.jakarta.go.id E-mail : dinkes@jakarta.go.id
JAKARTA

Kode Pos 10160

Nomor : 1001 / - 1. 779-3
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengambilan Data

28 Januari 2019

Kepada
Yth. Kepala Suku Dinas Kesehatan
Kota Administrasi Jakarta Pusat
di
Jakarta

Sehubungan dengan surat dari Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan STIA-LAN Jakarta Nomor 926/STIA.1.1/PPS.02.3 perihal permohonan izin pengambilan data, bersama ini diharapkan agar Bapak/ Ibu dapat memfasilitasi kepada :

Nama : Trisno Jawoto
NPM : 1764002091

Untuk melaksanakan pengambilan data awal yang dibutuhkan dalam penelitian tesis mengenai "Kemampuan Konseling Petugas Tuberculosis di Puskesmas Wilayah Jakarta Pusat".

Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Kepala Dinas Kesehatan Provinsi
Daerah Khusus Ibukota Jakarta,



Dra. Khafifah Any, Apt., MARS
NIP. 196006031989032001

Tembusan :

1. Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan STIA-LAN Jakarta
2. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta

d) Permohonan Penelitian ke Dinas Kesehatan



**LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI**

Jl. Administrasi II Pejompongan, Jakarta Pusat 10260 - Telp. 5347085 5326496, 5326396 Fax. 53651793, 5329996

Nomor : ~~1004~~/STIA.1.1/PPS.02.3 Jakarta, 18 September 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : Proposal Penelitian Tesis.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa
Program Magister STIA LAN Jakarta

Yth. Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta
Jl. Kesehatan No. 10, Jakarta Pusat

3452 sok 11-6

Bersama ini dengan hormat kami informasikan, bahwa salah satu mahasiswa kami :

Nama : Trisno Jawoto
NPM : 1764002091
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Aparatur
Judul Tesis : Kompetensi Petugas Konseling Tuberculosis di
Puskesmas Wilayah Jakarta Pusat

akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesis di Instansi Bapak/Ibu.

Sehubungan dengan itu, kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan membantu mahasiswa tersebut mendapatkan bahan-bahan/data/informasi yang dibutuhkan.

Atas perkenan, bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Ketua,
Kepala Bagian

Administrasi Akademik & Kemahasiswaan,



Mala Sondang Silitonga

Tembusan :

1. Ketua STIA-LAN Jakarta;
2. Kepala Suku Dinas Kesehatan Jakarta Pusat;
3. Kepala Bidang SDK Dinas Kesehatan DKI Jakarta;
4. Puket I Bidang Akademik.

23/9/2019

Nasir Juman A

e) Permohonan penelitian dari Kampus ke PTSP Jakarta Pusat



**LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI**

Jl. Administrasi II Pejompongan, Jakarta Pusat 10260 - Telp. 5347085, 5328496, 5326396 Fax. 53651793, 5329996

Nomor : 229 /STIA.1.1/PPS.02.3 Jakarta, 14 Oktober 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : Proposal Penelitian Tesis.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa
Program Magister STIA LAN Jakarta

Yth. Kepala PTSP Jakarta Pusat
di
Jakarta

Bersama ini dengan hormat kami informasikan, bahwa salah satu mahasiswa kami :

Nama : Trisno Jawoto
NPM : 1764002091
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Aparatur
Judul Tesis : Kompetensi Petugas Konseling Tuberculosis di
Puskesmas Wilayah Jakarta Pusat

akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesis di Instansi Bapak/Ibu.

Sehubungan dengan itu, kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan membantu mahasiswa tersebut mendapatkan bahan-bahan/data/informasi yang dibutuhkan.

Atas perkenan, bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Ketua,
Kepala Bagian
Administrasi Akademik & Kemahasiswaan,



Mala Sondang Silitonga

Tembusan :

1. Ketua STIA-LAN Jakarta;
2. Puket I Bidang Akademik.

f) Permohonan Penelitian dari Mahasiswa ke PTSP Jakarta Pusat

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Jakarta, 15 Oktober 2019

Kepada :
Yth. Kepala PTSP Jakarta Pusat
di-
Jakarta Pusat

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Trisno Jawoto
NPM : 1764002091
Prodi : Administrasi Pembangunan Negara
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Aparatur
Nama PT : STIA LAN Jakarta

Menyatakan bahwa dokumen yang saya berikan adalah benar dan sah.

Bermaksud untuk melakukan Penelitian Tesis :

- Bidang penelitian : Kesehatan
- Latar belakang penelitian: Rendahnya angka kesembuhan pengobatan Tuberkulosis Wilayah Jakarta Pusat.
- Maksud dan tujuan penelitian : Mengetahui kompetensi petugas Tuberkulosis Wilayah Jakarta Pusat dalam melakukan konseling.
- Ruang Lingkup : Konseling
- Jangka waktu penelitian : Oktober – Desember 2019
- Nama Peneliti : Trisno Jawoto
- Sasaran/ target penelitian : Petugas Tuberkulosis
- Metode penelitian : Observasi
- Lokasi penelitian : Puskesmas Wilayah Jakarta Pusat
- Hasil yang diharapkan dari penelitian : mengetahui kompetensi petugas konseling tuberkulosis Puskesmas Wilayah Jakarta Pusat.

Demikian atas permohonan ijin yang diberikan saya ucapkan terimakasih.

Peneliti Tesis



Trisno Jawoto



g) Rekomendasi penelitian dari PTSP



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAKSANA PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
Jl. Tanah Abang 1 No. 1, RT.011/08 021 3855054



REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 170/AF.1/2/-1.862.9/e/2019

- Dasar :
1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 3. Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 4. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 281 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 47 tahun 2011 tentang Pedoman Pelayanan Izin Penelitian;
 6. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 47 Tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 7. Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 549 Tahun 2016 tentang Tim Pemantauan Orang Asing, Organisasi Masyarakat Asing dan Tenaga Kerja Asing.
- Menimbang :
- a. bahwa sesuai Surat Keterangan (Pimpinan Sekolah/Perguruan Tinggi/Lembaga/Instansi yang bertanggung jawab) Nomor 2129/STIA.1.1/PPS.02.3 tanggal 14 Oktober 2019
 - b. bahwa untuk terbit administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Surat Rekomendasi Penelitian, Jenis Penelitian: Observasi
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, serta hasil verifikasi dan validasi UP PTSP Kota/Kabupaten Administrasi KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT berkas pernyataan administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : TRISNO JAWOTO
2. No KTP : 3174060101660014
3. Alamat : PERMATA MANSION CLUSTER SAPPLINE SG 3/9, RT 003/ RW 009, SERUA, BOJONGSARI, KOTA DEPOK, JAWA BARAT, 16519
4. Pekerjaan : PNS

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Judul Penelitian : KOMPETENSI PETUGAS KONSELING TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS WILAYAH JAKARTA PUSAT
- b. Tempat/Lokasi : LIHAT LAMPIRAN TEMPAT/LOKASI PENELITIAN RISET
- c. Bidang Penelitian : MANAJEMEN SUMBER DAYA APARATUR
- d. Waktu : TANGGAL MULAI: 21 Oktober 2019, TANGGAL AKHIR: 31 Desember 2019
- e. Nama Lembaga : STIA LAN JAKARTA
- f. Nama Anggota : TRISNO JAWOTO

Dengan ketentuan yang harus ditasi sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
2. Menatuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah setempat;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian dimaksud;
4. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala UP PTSP Kota/Kabupaten Administrasi KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
5. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
6. Surat rekomendasi yang diberikan dapat dibatalan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya.



Jakarta, 22 Oktober 2019
KEPALA UNIT PELAKSANA
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SRI RATU MULYANTI
NIP. 196609111994032006

Terselamatkan:
Kepala Suku Badan Bangsa dan Politik KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik dari BS-E BSSN

Hal 1 dari 2

h) Lampiran Rekomendasi Penelitian dari PTSP

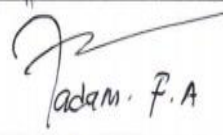
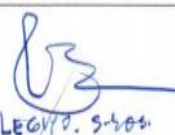
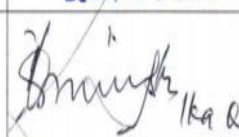
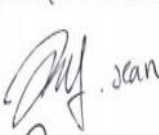
No.	Tempat/Lokasi
1	Puskesmas Kecamatan Gambir
2	Puskesmas Kecamatan Tanah Abang
3	Puskesmas Kecamatan Johar Baru
4	Puskesmas Kecamatan Menteng
5	Puskesmas Kecamatan Kemayoran
6	Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih
7	Puskesmas Kecamatan Sawah Besar
8	Puskesmas Kecamatan Senen

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik dari BSrE BSSN

Hal 2 dari 2

i) Tanda terima Rekomendasi tempat penelitian

TANDA TERIMA SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
UNIT PELAKSANA PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Nomor : 170/AF.1/2/-1.862.9/e/2019

NO	NAMA PUSKESMAS	TANDA TANGAN / NAMA
1	Puskesmas Kecamatan Gambir	 24/10-19. Silit P.
2	Puskesmas Kecamatan Tanah Abang	 29/10-19 Syarif H.
3	Puskesmas Kecamatan Johar Baru	 Adam F.A.
4	Puskesmas Kecamatan Menteng	 Legito S. S.
5	Puskesmas Kecamatan Kemayoran	 Ika R.
6	Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih	 Dwi Septian
7	Puskesmas Kecamatan Sawan Besar	 Jean
8	Puskesmas Kecamatan Senen	 Chandra



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**